



**ANALISIS BUTIR SOAL
PENILAIAN TENGAH SEMESTER GENAP
KELAS V TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA
SD DABIN III KECAMATAN TEGAL BARAT
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Novan Ardianto
1401415269**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



**ANALISIS BUTIR SOAL
PENILAIAN TENGAH SEMESTER GENAP
KELAS V TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA
SD DABIN III KECAMATAN TEGAL BARAT
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Novan Ardianto
1401415269**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Tema 6 Panas dan Perpindahannya Kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal", karya

nama : Novan Ardianto

NIM : 1401415269

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 20 September 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Pembimbing,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Tema 6 Panas dan Perpindahannya Kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal” karya,

nama : Novan Ardianto

NIM : 1401415269

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 03 Oktober 2019.

Semarang, 4 Oktober 2019

Panitia Ujian



Dr. Ahmad Rifai RC., M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I

Dra. Marjuni, M.Pd.
NIP 19590110 198803 2 001

Penguji II

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
NIP 19570115 198403 2 001

Penguji III

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Novan Ardianto

NIM : 1401415269

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul : Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Tema 6
Panas dan Perpindahannya Kelas V SD Dabim III Kecamatan
Tegal Barat Kota Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 20 September 2019

Peneliti



Novan Ardianto
NIM 1401415269

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Novan Ardianto

NIM : 1401415269

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Tema 6 Panas dan Perpindahannya Kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal".

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Skripsi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran pada ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.


Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP.19630721.198803.1.001

Tegal, 20 September 2019

Yang membuat pernyataan,


Novan Ardianto
NIM 1401415269

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 216)
2. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyiroh: 6-8).
3. “Belajarlah bersyukur dari hal-hal yang baik di hidupmu dan belajarlah menjadi kuat dari hal-hal yang buruk di hidupmu.” (B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Akhmad Suwandono dan Ibu Suprikhatin, kakak saya Arif Setyawan dan Desi Ismaya serta adik saya Puput Ade Triana.

ABSTRAK

Ardianto, Novan. 2019. *Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. 298 hal.

Kata Kunci: analisis butir soal; penilaian tengah semester; pilihan ganda; uraian.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa soal PTS genap kelas V tema 6 diujikan tanpa melalui tahapan analisis, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi kualitas butir soal penilaian tengah semester genap kelas V tema 6 tahap 2 SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi. Sampel pada penelitian ini yaitu semua anggota populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa soal pilihan ganda dan uraian yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berkategori “sangat tinggi”. Distribusi jenjang ranah kognitif soal pilihan ganda, untuk jenjang C1 ada 8 soal, jenjang C2 ada 4, dan jenjang C3 ada 3 soal, sedangkan soal uraian untuk jenjang C1 ada 3 soal dan jenjang C2 ada 3 soal. Kualitas soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitasnya, terdapat 1 soal berkategori signifikan dan 14 soal berkategori tidak signifikan, sedangkan soal uraian terdapat 2 soal berkategori sangat signifikan, 2 soal berkategori signifikan, dan 2 soal berkategori tidak signifikan. Ditinjau dari aspek reliabilitasnya, diperoleh koefisien sebesar 0,47 dengan kriteria rendah, sedangkan soal uraian diperoleh koefisien sebesar 0,80 dengan kriteria tinggi. Ditinjau dari aspek tingkat kesukarannya, terdapat 4 soal berkategori sangat mudah, 2 soal berkategori mudah, 7 soal berkategori sedang, dan 2 soal berkategori sukar, sedangkan soal uraian terdapat 2 soal berkategori sedang, dan 4 soal berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, terdapat 4 soal berkategori jelek, 6 soal berkategori cukup, 5 soal berkategori baik, sedangkan soal uraian terdapat 2 soal berkategori cukup, 2 soal berkategori baik, 2 soal berkategori baik sekali. Ditinjau dari efektivitas pengecohnya, terdapat 5 soal berkategori efektif dan 10 soal berkategori tidak efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis butir soal dapat mendeteksi kekurangan pada butir soal. Disarankan kepada penyusunan soal untuk membuat soal melalui tahapan analisis butir soal.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Tema 6 Panas dan Perpindahannya Kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Ahmad Rifai RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi.

5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, memotivasi, dan membimbing, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Dra. Marjuni, M.Pd. dan Dra. Umi Setijowati, M.Pd., dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran yang membangun sehingga membuat skripsi ini lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen PGSD UPP Tegal, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama berada di bangku kuliah.
8. Seluruh tenaga kependidikan PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu peneliti menyiapkan administrasi.
9. Kepala Kesbangpol Kota Tegal, Kepala Bappeda dan Litbang Kota Tegal, Kepala UPPD Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah memberi rekomendasi izin penelitian.
10. Kepala SD, Guru, dan Siswa Kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
11. Merlina, S.Pd., yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa.
12. Teman dan sahabatku, teruntuk Puput Rismiyati, Novita Amelya, Faiz, dan Afief untuk doa, bantuan, dan motivasinya.

Semoga semua pihak tersebut mendapatkan ridho dari Allah SWT dan keberkahan dalam hidupnya. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Tegal, 20 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN SITASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.5.1 Tujuan Umum.....	14
1.5.2 Tujuan Khusus.....	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.6.1 Manfaat Teoritis	15
1.6.2 Manfaat Praktis.....	15
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoretis	17
2.1.1 Evaluasi Pembelajaran.....	17
2.1.2 Kurikulum 2013.....	19
2.1.3 Tes	22

2.1.4	Karakteristik Soal Pilihan Ganda	25
2.1.5	Karakteristik Soal Uraian	32
2.1.6	Kisi-kisi Soal	34
2.1.7	Ranah Kognitif Taksonomi Bloom	35
2.1.8	Analisis Butir Soal.....	38
2.1.9	Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap.....	49
2.2	Kajian Empiris	50
2.3	Kerangka Berpikir	63
III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Metode dan Desain Penelitian	66
3.2	Variabel Penelitian	68
3.3	Prosedur Penelitian	68
3.3.1	Tahap Persiapan Penelitian.....	68
3.3.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian	68
3.3.3	Tahap Akhir Penelitian.....	69
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian	69
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian	70
3.5.1	Populasi Penelitian	70
3.5.2	Sampel Penelitian	71
3.6	Jenis dan Sumber Data	72
3.6.1	Jenis Data Penelitian	72
3.6.2	Sumber Data	73
3.7	Teknik Pengumpulan Data	74
3.7.1	Wawancara	74
3.7.2	Dokumentasi	75
3.8	Instrumen Pengumpul Data	75
3.9	Teknik Analisis Data	76
3.9.1	Analisis secara Kualitatif.....	76
3.9.2	Analisis secara Kuantitatif	80
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Data	82

4.1.1	Kisi-kisi Penulisan Soal	83
4.1.2	Soal Penilaian Tengah Semester Genap Kelas V Tema 6	83
4.1.3	Kunci Jawaban Soal	84
4.1.4	Lembar Jawab Tes	84
4.1.5	Analisis Secara Kualitatif	85
4.1.6	Analisis Secara Kuantitatif	88
4.1.7	Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester.....	95
4.2	Pembahasan	98
4.2.1	Analisis secara Kualitatif	98
4.2.2	Analisis secara Kuantitatif	107
V.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	114
5.2	Saran	118
	DAFTAR PUSTAKA	120
	LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Contoh Soal Pilihan Ganda menggunakan Tabel	30
2.2	Kategori Indeks Kesukaran Soal	46
2.3	Klasifikasi Daya Pembeda	47
3.1	Populasi Penelitian	71
3.2	Model Kesepakatan <i>Interrater</i> Dua Ahli	78
3.3	Kriteria Indeks Validitas Isi	79
4.1	Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal PG	87
4.2	Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Uraian ...	88
4.3	Persentase Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda	89
4.4	Persentase Analisis Validitas Soal Uraian	90
4.5	Hasil Analisis Reliabilitas Soal Pilihan Ganda	91
4.6	Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uraian.....	91
4.7	Persentase Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda	92
4.8	Persentase Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uraian	93
4.9	Persentase Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda.....	93
4.10	Persentase Analisis Daya Pembeda Soal Uraian	94
4.11	Persentase Analisis Efektivitas Pengecoh	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data	131
2. Data Informasi dan Materi Wawancara	132
3. Pedoman Wawancara	133
4. Hasil Wawancara	135
5. Format Penelaahan Soal Pilihan Ganda	141
6. Format Penelaahan Soal Uraian.....	144
7. Tabel Penelaahan Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Taksonomi Bloom...	151
8. Daftar Cocok Data Dokumentasi	152
9. Kisi-kisi Soal PTS Genap Tema 6 IPA, IPS, dan SBdP	153
10. Soal PTS Genap Tema 6 IPA, IPS, dan SBdP	156
11. Kunci Jawaban PTS Genap Tema 6 IPA, IPS, dan SBdP	160
12. Contoh Lembar Jawab Peserta PTS Genap Tema 6 IPA, IPS, dan SBdP ..	161
13. Data Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa	170
14. Penghitungan Validitas Isi	186
15. Data Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Pilihan Ganda	187
16. Data Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Uraian	192
17. Input Data Peserta Didik Anates	193
18. Hasil Analisis Validitas Soal	233
19. Hasil Analisis Reliabilitas Soal	235
20. Hasil Anallisis Tingkat Kesukaran Soal	260
21. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal	261
22. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh Soal	263
23. Hasil Wawancara Pelaksanaan PTS Genap IPA, IPS, dan SBdP	264
24. Analisis Hasil Wawancara Pelaksanaan PTS	276
25. Hasil Analisis Kisi-kisi Soal PTS	279
26. Daftar Jurnal	283
27. Surat Keterangan Penelitian	287
28. Dokumentasi Penelitian	297

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	65

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, dijelaskan latar belakang masalah identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam memengaruhi kemampuan, kepribadian, dan kehidupan setiap individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan ayat tersebut, pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua kebutuhan manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan juga dapat menjadi tolok ukur tingkat kesejahteraan sebuah negara, karena semakin tinggi sumber daya manusia, semakin baik pula kehidupan suatu negara. Misalnya sebuah negara yang sebagian besar warganya memiliki gelar sarjana, di mata

dunia, negara tersebut sangat disegani dan menjadi daya tarik tersendiri bagi negara lain. Ketika seseorang telah mendapatkan pendidikan, diharapkan dapat menjadi pembawa perubahan yang baik, menjaga nama baik negara, dan dapat memberikan karya bagi kemajuan negara.

Pendidikan dapat berjalan ketika ada kurikulum yang diterapkan. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus menyesuaikan dengan falsafah dan dasar negara yaitu UUD 1945 dan Pancasila, yang menggambarkan kehidupan suatu bangsa. Selain itu, kurikulum juga harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Seperti halnya kurikulum yang dipakai di Indonesia yang sudah berganti-ganti seiring perkembangan zaman, agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain di dunia. Kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun. Arifin (2017:24) menyatakan, “Jika kurikulum adalah programnya, maka pembelajaran merupakan implementasinya. Jika kurikulum adalah konsepnya, maka pembelajaran adalah penerapannya”. Kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 atau yang sering disebut Kurtilas atau K13.

Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum yang diterapkan sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Pada KTSP, materi diajarkan dalam mata pelajaran yang terpisah, tetapi pada Kurikulum 2013 materi diajarkan secara terpadu melalui tema. Kurikulum 2013 merupakan

penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sekaligus, sehingga Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan pribadi yang produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia internasional. Untuk mencapai hal tersebut, maka Kurikulum 2013 membutuhkan standar penilaian dalam pendidikan yang dapat mengukur kemampuan seseorang.

Penilaian pendidikan mencakup 3 sasaran pokok, yaitu program pendidikan, proses belajar-mengajar, dan hasil-hasil belajar. Belajar-mengajar berasal dari dua kata yaitu belajar dan mengajar yang keduanya memiliki makna yang berbeda, tetapi saling berkaitan satu sama lain. Jihad & Haris (2013:2) mendefinisikan, “Belajar ialah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya”. Definisi mengajar dikemukakan oleh Slameto (2013:29), “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita”. Kegiatan belajar-mengajar atau pembelajaran sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yakni tujuan pembelajaran (instruksional), pengalaman belajar (proses pembelajaran), dan hasil belajar. Kegiatan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena keefektifan proses pembelajarannya hanya dapat ditentukan melalui evaluasi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 57 Ayat (1), dinyatakan “Evaluasi dilakukan dalam rangka

pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan guna mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 1 Ayat 1 menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu tugas guru adalah melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menentukan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Melalui kegiatan evaluasi, juga dapat menghasilkan suatu simpulan apakah semua komponen pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 8 Ayat 2, “Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik

secara berkesinambungan”. Hasil penilaian nantinya digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai umpan balik untuk menentukan ketercapaian tujuan belajar.

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Bentuk penilaian tengah semester selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas, dan produk.

Sebagai tindak lanjut penilaian tengah semester, nilai tersebut diolah dan dianalisis oleh pendidik. Hal ini dimaksudkan agar ketuntasan belajar peserta didik dapat ditentukan sedini mungkin. Dengan demikian, penilaian tengah semester ini dapat diikuti dengan program tindak lanjut baik remedial atau pengayaan, sehingga kemajuan belajar peserta didik dapat ditentukan sebelum akhir semester.

Salah satu alat yang digunakan sebagai sarana penilaian hasil belajar yaitu tes. Arikunto (2013:67) menyatakan, “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk menentukan atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Jihad & Haris (2013:67) menyatakan, “Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites”. Tes harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Arikunto (2013:72) menyatakan, “Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis”. Sebuah tes dikatakan valid, apabila tes itu dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Tes dikatakan reliabel, apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Tes dikatakan objektif, apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang memengaruhinya. Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya. Yang dimaksud ekonomis pada tes ialah bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, sumatif, diagnostik, selektif, dan penempatan. Sudjana (2015:5) menyatakan, “Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri”. Tujuan penilaian formatif adalah guru dapat memperbaiki program pembelajaran dan strategi pelaksanaannya. Selanjutnya, penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir semester dan akhir tahun. Penilaian sumatif bertujuan menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik. Sudjana (2015:5) mengemukakan bahwa penilaian sumatif berorientasi kepada produk, bukan kepada proses. Produk yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran yakni berupa nilai. Nilai yang diperoleh peserta didik digunakan

untuk menetapkan lulus atau tidaknya peserta didik. Contoh penilaian sumatif adalah penilaian tengah semester. Kemendikbud (2018:6) menyatakan, “Ujian Sekolah/Madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan”. Hal tersebut dapat mengurangi makna pembelajaran menjadi persiapan untuk menghadapi tes dan mengindikasikan bahwa fokus perhatian dari penilaian sumatif hanya untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tes pada waktu itu saja.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Meilya Dwi S Guru Kelas V SD Kraton 01 Kota Tegal yang selama beberapa tahun mendapat kepercayaan untuk menyusun soal Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester pada tanggal 7 Desember 2018 tentang penyusunan soal Penilaian Tengah Semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019 SD Dabin 3 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, diperoleh informasi bahwa soal Penilaian Tengah Semester disusun oleh guru kelas yang telah dipercaya oleh Pengawas, bukan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah). Soal Penilaian Tengah Semester terdiri dari 2 Tema. Setiap tema terdiri dari 2 tahap. Tahap 1 terdiri atas muatan pelajaran PKn dan Bahasa Indonesia. Tahap 2 terdiri atas IPA, IPS, dan SBDP. Setiap guru diberikan tugas yang berbeda-beda dilihat dari tema dan tahap yang sudah dijelaskan. Untuk itu, guru yang telah terpilih diberikan tugas untuk terlebih dahulu menyusun kisi-kisi dari KD dan Indikator serta materi pelajaran yang ada pada tema. Setelah itu, guru menentukan banyaknya soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian yang akan dibuat. Selanjutnya, barulah guru menuliskan soal yang telah dirancang. Soal yang telah selesai dibuat, selanjutnya ditelaah oleh pengawas terlebih dahulu. Pengawas

sekolah melakukan analisis terhadap soal Penilaian Tengah Semester yang telah dibuat, namun hanya sebatas kesesuaian soal dengan kisi-kisi dan materi yang telah diajarkan dan tingkat kesukaran soal, sehingga belum diketahui kualitas butir soal yang telah disusun.

Wawancara juga dilakukan dengan Kepala SD Kraton 01 Kota Tegal, Suhaemi, S.Pd. pada tanggal 8 Desember 2018. Hasil wawancara yaitu pelaksanaan evaluasi pada Kurikulum 2013 masih menggunakan per muatan pelajaran meskipun pembelajarannya menggunakan konsep tematik. Evaluasi seperti itu diimplementasikan sejak awal dilaksanakan Kurikulum 2013, khususnya di SD Kraton 01 Kota Tegal. Penerapan Kurikulum 2013 untuk SD Kraton 01 dilakukan secara bertahap, tidak langsung seluruh kelas menerapkan Kurikulum 2013. Kelas yang pertama menerapkan Kurikulum 2013 yaitu kelas I dan IV, selanjutnya pada tahun ajaran berikutnya kelas II dan V, dan yang terakhir kelas III dan VI.

Jika analisis yang dilakukan pihak sekolah dan pengawas hanya sebatas pada tingkat kesukarannya, maka distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terdapat pada soal Penilaian Tengah Semester belum diketahui. Jadi, untuk menentukan kualitas butir soal pada Penilaian Tengah Semester Tahap 2 tahun ajaran 2018/2019 SD Negeri Dabin 3 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, perlu dilakukan analisis butir soal. Analisis butir soal sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama di bidang evaluasi pendidikan. Penelitian tentang analisis butir soal yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Herlambang (2015) dan Hendrayani (2016).

Herlambang (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Kelas VII Semester Genap SMP N 2 Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) daya beda soal yang 'layak' sebanyak 20 butir (44,4%) dan soal yang 'tidak layak' sebanyak 25 butir (55,6%); (2) tingkat kesulitan 'sangat sulit' sebanyak 1 (2,2%), 'sulit' sebanyak 12 (26,7), 'sedang' sebanyak 1 (2,2%), 'mudah' sebanyak 13 (28,9%), dan 'sangat mudah' sebanyak 18 butir (40%); (3) butir soal dengan pengecoh yang 'baik' sebanyak 4 (8,9%), 'cukup' sebanyak 7 (15,6%), 'kurang' sebanyak 15 (33,3%), dan 'tidak baik' sebanyak 19 butir (42,2%).

Hendrayani (2016) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Tahun Ajaran 2015/2016*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa soal memiliki validitas isi jenjang sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah kognitifnya yaitu terdapat 12 (60%) soal jenjang mengingat (C1), 5 (25%) soal jenjang memahami (C2), dan 3 (15%) soal jenjang menerapkan (C3). Kualitas soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitas, yaitu terdapat 2 (10%) soal jenjang sangat signifikan, 8 (40%) soal jenjang signifikan, dan 10 (50%) soal jenjang tidak signifikan. Pada aspek reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,77 dengan kriteria tinggi. Aspek tingkat kesukaran terdapat 12 (60%) soal kategori mudah dan 8 (40%) soal jenjang sedang. Dari aspek daya pembeda terdapat 1 (5%) soal jenjang jelek, 9 (45%) soal jenjang cukup, 9 (45%) soal

jenjang baik, dan 1 (5%) soal jenjang baik sekali. Dari aspek pengecoh terdapat 7 (35%) soal jenjang efektif dan 13 (65%) jenjang tidak efektif.

Berdasarkan uraian tentang penyusunan soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa soal PTS genap Kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ditekankan tanpa melalui tahapan analisis butir soal secara kualitatif. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian tentang analisis butir soal dengan judul *Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang nyata tentang proses penyusunan soal penilaian tengah semester, memberikan analisis terhadap soal penilaian tengah semester yang ada dan dijadikan masukan pada penyusunan soal selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Belum pernah dilakukan analisis butir soal untuk menentukan kualitas soal yang digunakan dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
- (2) Soal PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 diujikan tanpa melalui analisis secara kualitatif.
- (3) Belum diketahui kualitas pada butir soal PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.

- (4) Belum terukurnya distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- (5) Keterbatasan waktu dan tenaga serta kemampuan penyusun soal dan guru untuk melakukan analisis butir soal setelah menyusun dan menggunakan soal tes.
- (6) Guru jarang melakukan kegiatan analisis butir soal. Apabila ada guru yang melakukan analisis butir soal, itu hanya sekedar untuk mengetahui soal yang telah dibuat termasuk kategori soal yang baik atau tidak baik.
- (7) Acuan atau kriteria yang digunakan guru saat menganalisis butir soal belum diketahui.
- (8) Proses kegiatan analisis yang cukup rumit, memerlukan waktu yang cukup lama, dan perlu tingkat ketelitian yang baik dalam mengentri membuat guru enggan untuk melakukan kegiatan analisis butir soal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, perlu dilakukan pembatasan masalah, agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Analisis dalam penelitian ini terbatas pada soal pilihan ganda dan uraian tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS dan SBdP) dalam PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.

- (2) Pengujian aspek materi, konstruksi, bahasa, dan distribusi jenjang ranah kognitif pada soal tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS dan SBdP) dalam PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- (3) Analisis distribusi jenjang ranah kognitif dilakukan dengan cara mencocokkan butir soal yang terbatas pada mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).
- (4) Pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada soal tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS dan SBdP) dalam PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kisi-kisi soal penilaian tengah semester tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS dan SBdP) dalam PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019?
- (2) Bagaimana distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur pada butir soal pilihan ganda dan uraian tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS dan SBdP) dalam

PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019?

- (3) Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS dan SBdP) dalam PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya?
- (4) Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS dan SBdP) dalam PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya?
- (5) Bagaimana pelaksanaan penilaian tengah semester tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS dan SBdP) dalam PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu bagian dari rencana penelitian secara keseluruhan yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian berisi tentang suatu pernyataan informasi (data) yang akan diketahui melalui penelitian. Tujuan penelitian meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menentukan kualitas soal PTS genap tema 6 tahap 2 kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi kisi-kisi soal yang digunakan dalam soal PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi butir soal pilihan ganda dan uraian tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS dan SBdP) dalam PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi distribusi jenjang ranah kognitif pada butir soal pilihan ganda dan uraian tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS dan SBdP) dalam PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsi kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS dan SBdP) dalam PTS genap kelas V SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek

validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

- (5) Menganalisis dan mendeskripsi hasil wawancara pelaksanaan PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Uraianannya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis dalam penelitian ini antara lain: 1) Bertambahnya referensi dan sumbangan informasi pada khazanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan, khususnya evaluasi pembelajaran dan 2) Dijadikan sumber bahan yang penting yang dapat membantu pada penelitian selanjutnya mengenai hal yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian bagi berbagai pihak yang memerlukan seperti guru, sekolah, dan peneliti.

1.6.2.1 Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru antara lain: 1) guru lebih termotivasi untuk menganalisa soal-soal latihan yang lain dan 2) menguatkan pengetahuan guru tentang kriteria yang lebih jelas dalam memilih soal yang sesuai dengan kualitas soal yang baik.

1.6.2.2 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah antara lain: 1) memberikan informasi kepada sekolah mengenai kualitas butir soal PTS genap tahun ajaran 2018/2019, khususnya tema 6 tahap 2; 2) untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas soal PTS genap tahun ajaran 2018/2019, khususnya tema 6 tahap 2; dan 3) menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan-kebijakan dalam kegiatan belajar-mengajar, terutama dalam hal evaluasi.

1.6.2.3 Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti antara lain: 1) peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan tentang analisis terhadap soal yang digunakan untuk tes; 2) sebagai calon guru, peneliti akan memperoleh bekal bagaimana menganalisis soal; 3) peneliti dapat memperdalam hal-hal yang diperlukan untuk menunjang implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar, khususnya pada pelaksanaan evaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka, dijelaskan tentang: kajian teoretis, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Kajian teoretis dan kajian empiris digunakan untuk menyusun kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

2.1 Kajian Teoretis

Pada bagian kajian teoretis, dijelaskan tentang: evaluasi pembelajaran, Kurikulum 2013, tes, karakteristik soal pilihan ganda, karakteristik soal uraian, analisis butir soal, ranah kognitif taksonomi Bloom, dan pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) genap.

2.1.1 Evaluasi Pembelajaran

Mehrens & Lehmann (1978) dalam Purwanto (2017:3) menyatakan, “Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”. Purwanto (2016:1) mengatakan bahwa pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang saling berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya. Evaluasi merupakan

pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain (Sudjana, 2015:28).

Arikunto (2013:3) mengatakan, “Kegiatan evaluasi erat kaitannya dengan kegiatan mengukur dan menilai”. Pengukuran dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling berkesinambungan. Mengukur adalah kegiatan membandingkan sesuatu yang dapat diukur dan bersifat kuantitatif, sedangkan kegiatan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap baik buruknya sesuatu hal dan bersifat kualitatif. Evaluasi dilakukan setelah dilaksanakan pengukuran dan menilai. Kegiatan evaluasi juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 58 Ayat (1) yang menyatakan, “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.

Mengenai evaluasi pendidikan, Sudijono (2015:1) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penilaian dalam bidang pendidikan atau mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Fungsi evaluasi pendidikan menurut Sudijono (2015:7), yaitu sebagai tindakan untuk mengukur, menentukan, dan memperbaiki program pendidikan dalam menunjang penyusunan rencana selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan yaitu untuk memperoleh data pencapaian kurikuler yang menunjukkan kemampuan peserta didik dan menentukan sampai dimanakah efektivitas metode-metode pengajaran yang telah diterapkan dan dilaksanakan (Sudijono 2015:16).

Mengenai penilaian, Arikunto (2013:18) menyatakan ada empat tujuan atau fungsi penilaian, yaitu (1) penilaian berfungsi selektif, misalnya untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa atau kenaikan kelas; (2) penilaian berfungsi diagnostik, misalnya untuk menentukan kelemahan peserta didik beserta sebab-sebabnya; (3) penilaian berfungsi sebagai penempatan, misalnya untuk menentukan sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama; dan (4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, fungsi ini dimaksudkan untuk menentukan sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengambil keputusan mengenai kelulusan peserta didik dengan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penilaian. Evaluasi pembelajaran merupakan proses mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan telah tercapai, sehingga berguna dalam membuat keputusan mengenai perbaikan proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pembelajaran diharapkan peserta didik mendapatkan pendidikan yang terbaik dari sistem pendidikan yang telah dilaksanakan. Guru sebagai perantara juga lebih profesional dalam membimbing dan memberikan pengajaran kepada peserta didik.

2.1.2 Kurikulum 2013

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Kurikulum 2006. Menerapkan kurikulum baru merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Yani (2014:4) mengatakan

“Kurikulum adalah susunan mata pelajaran yang akan diajarkan di setiap jenjang pendidikan”. Selain itu, Arifin (2017:1) mengatakan, “Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Kemendikbud (2018:5) bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum itu memang sifatnya dinamis, harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, serta kebutuhan masyarakat.

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *Curir* yang artinya tempat berpacu. Istilah kurikulum pada awalnya berasal dari dunia olah raga yang kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Pengertian tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Shobirin 2016:15). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 menyatakan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Print (1993) dalam Yani (2014:5) menyatakan bahwa kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan untuk peserta didik di sekolah dan institusi lainnya. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai langkah perancangan

kegiatan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya yaitu interaksi dengan dirinya sendiri sebagai guru, dengan sumber belajar dan lingkungan belajar lainnya, Rancangannya selalu disusun dalam dokumen tertulis dan dilaksanakan serta dikendalikan oleh guru. Yani (2014:9) menyebutkan tujuan kurikulum bagi guru yaitu dapat dijadikan acuan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kepribadian peserta didik. Bagi peserta didik, kurikulum dapat dijadikan motivasi untuk terus belajar, dan bagi pengelola pendidikan, dapat dijadikan sebagai indikator manakala ingin melakukan pengukuran terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran dan kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini ialah Kurikulum 2013 yang ditetapkan sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki beberapa keunggulan menurut Mulyasa (2017:163-4), yaitu: (1) menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) sesuai dengan potensinya masing-masing; (2) berbasis karakter dan kompetensi; dan (3) ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Simpulan dari uraian tersebut yaitu Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya dan juga memberikan kemudahan kepada satuan pendidikan untuk menyelenggarakan program pendidikan yang tepat sesuai keragaman potensi yang dimiliki. Dalam penyelenggaraannya, guru harus mempelajari Kompetensi Dasar (KD) dari setiap mata pelajaran lalu dipadukan satu dengan lainnya yang nantinya akan memunculkan satu kata yang dapat menaungi semua

KD dalam bentuk tematik. Disinilah guru berperan sangat besar, karena guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru bertugas mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu yang dipelajari, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan ataukah belum. Jika pada kenyataannya peserta didik belum menguasai ilmu yang dipelajari, maka guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Jadi, guru harus menguasai kemampuan melakukan penilaian hasil belajar dan membuat keputusan yang terbaik untuk peserta didik agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan baik.

2.1.3 Tes

Untuk melaksanakan evaluasi, terlebih dulu harus diperoleh data yang sebenarnya. Untuk mendapatkan data dalam bentuk angka atau skor, harus dilaksanakan suatu pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrumen yang standar atau baku yang berbentuk tes atau nontes. Dalam menyusun sebuah tes, melibatkan aturan-aturan (seperti petunjuk pelaksanaan dan kriteria penskoran) yang bertujuan untuk menetapkan bilangan-bilangan yang menggambarkan kemampuan seseorang.

Tes merupakan alat ukur yang paling sering digunakan guru untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Guru dapat menentukan sejauh mana tujuan tercapai dari data hasil tes yang telah diperoleh. Tes dapat dikatakan bermakna, apabila terdiri dari butir-butir soal yang menguji tujuan penting dari pengadaan tes dan mewakili seluruh bahan yang diujikan. Purwanto (2017:33) mendeskripsikan tes hasil belajar sebagai tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada

peserta didiknya atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu. Sudjana (2015:35) mengatakan, “Tes merupakan alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan atau belum”.

Jihad & Haris (2013:67) mengatakan, “Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta tes”. Sudijono (2015:66) menjelaskan, “Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian”. Istilah *testing* berarti kegiatan berlangsungnya pengukuran dan penilaian atau proses berlangsungnya tes; *tester* artinya orang yang mengadakan tes, yaitu orang yang melaksanakan atau yang membuat tes, atau orang yang sedang melakukan percobaan dan menggunakan tes sebagai alat pengumpul data (eksperimentor); dan *testee* yaitu pihak atau responden yang sedang dikenai tes, atau dapat disebut sebagai peserta tes.

Sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran, tes mempunyai beberapa fungsi. Sudijono (2015:67) menyatakan bahwa tes mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) sebagai alat pengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dan (2) sebagai alat pengukur keberhasilan program pembelajaran. Fungsi tes juga dikemukakan oleh Sudjana (2015:35), yaitu untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, namun pada umumnya lebih digunakan pada hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sudijono (2015:68-73) mengemukakan bahwa sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi

enam, yaitu: (1) tes seleksi, digunakan untuk memilih calon peserta didik baru; (2) tes awal, digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta didik menguasai bahan; (3) tes akhir, digunakan untuk menentukan sejauh mana materi pelajaran dikuasai peserta didik; (4) tes diagnostik, digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi; (5) tes formatif, digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mereka mengikuti proses pembelajaran; serta (6) tes sumatif, digunakan untuk menentukan penguasaan peserta didik terhadap semua materi pembelajaran.

Simpulan dari pembahasan tersebut yaitu tes adalah alat untuk mengukur dan menilai kemampuan atau hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut nantinya yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Yang paling berperan dalam hal ini yaitu aspek kognitif dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Penilaian kognitif dapat dilaksanakan pada saat Penilaian Tengah Semester. Penilaian Tengah Semester termasuk dalam tes sumatif, karena dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, materi dalam tes sumatif jauh lebih banyak daripada materi dalam tes formatif. Tes sumatif biasanya dilaksanakan secara tertulis, agar semua peserta didik memperoleh soal tes yang sama. Tujuannya untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menerima pembelajaran dari guru dalam jangka waktu tertentu.

Memerhatikan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari evaluasi. Dalam melakukan evaluasi

dibutuhkan suatu alat ukur yang dapat berupa tes atau nontes..Tes ialah alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik selama jangka waktu tertentu. Tes bertujuan untuk menentukan sejauh mana peserta didik menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

2.1.4 Karakteristik Soal Pilihan Ganda

Soal bentuk pilihan ganda termasuk dalam bentuk tes objektif. Penilaiannya dapat dilakukan secara objektif, karena dalam butir soal sudah mengandung jawaban yang harus dipilih oleh peserta tes. Siapapun yang mengoreksi jawaban tes objektif hasilnya akan sama, karena kunci jawaban sudah pasti dan jelas. Mengenai jumlah alternatif jawaban sebenarnya, tidak ada aturan baku. Semakin banyak alternatif jawaban, semakin bagus (Arifin, 2017:138).

Tes objektif merupakan tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia (Purwanto 2016:72). Menurut Zainul dan Nasoetion (1999) dalam Purwanto (2016:72), butir soal objektif mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih peserta tes. Kemungkinan jawaban tersebut disediakan oleh penyusun tes dan peserta didik hanya memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan dalam soal.

Sudjana (2015:48) menjelaskan, “Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar”. Tes pilihan ganda terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, sehingga dalam penyelesaiannya harus memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap butir soal. Tes pilihan ganda terdiri dari dua bagian, yaitu pengantar soal (*stem*) dan alternatif jawaban (*option*). *Stem* berupa pertanyaan

lengkap atau pernyataan yang tidak lengkap. Alternatif jawaban terdiri atas satu jawaban yang benar (kunci jawaban) dan beberapa pengecoh.

Soal bentuk pilihan ganda mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Sudjana (2015:49) menyatakan bahwa kelebihan soal bentuk pilihan ganda yaitu: (1) materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar bahan pembelajaran yang telah diberikan; (2) jawaban peserta tes dapat dinilai dengan mudah dan cepat; dan (3) jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah, sehingga penilaiannya bersifat objektif. Kekurangan soal bentuk pilihan ganda, antara lain yaitu: (1) kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban masih cukup besar dan (2) proses berpikir peserta tes tidak dapat dilihat dengan nyata.

Dalam menyusun soal bentuk pilihan ganda, harus memerhatikan tiga aspek, agar soal tersebut layak diujikan. Ketiga aspek tersebut yaitu: materi, konstruksi, dan bahasa (Depdiknas, 2008:15-6). Dari segi materi, berkaitan dengan unsur-unsur keilmuan yang dinyatakan dalam bentuk soal. Aspek yang perlu diperhatikan yaitu, “(1) Soal harus sesuai dengan indikator; (2) Pengecoh harus berfungsi; (3) Pilihan jawaban homogen dan logis; serta (4) Hanya ada satu kunci jawaban”.

Dari segi konstruksi, berkaitan dengan teknik-teknik penulisan. Aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

- (1) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas;
- (2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja;
- (3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban;
- (4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda;
- (5) pilihan jawaban homogen dan logis;
- (6) gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi;
- (7) panjang pilihan jawaban relatif

sama; (8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya; (9) pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya; dan (10) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

Dari segi bahasa, berkaitan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar menurut ejaan yang sesuai. Aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

(1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia; (2) menggunakan bahasa yang komunikatif; (3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku pada suatu tempat/daerah saja; dan (4) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

Tes bentuk pilihan ganda merupakan tes yang paling banyak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Menurut Widoyoko (2018:126), terdapat lima variasi soal pilihan ganda yaitu:

2.1.4.1 Pilihan Ganda Sederhana

Tipe tes ini paling populer dan banyak digunakan dalam kelompok tes objektif. Pada tes pilihan ganda, *stem* atau pokok soal dapat terdiri dari pernyataan atau pertanyaan. Untuk pilihan jawaban, terdiri dari beberapa alternatif pilihan jawaban yang memiliki satu jawaban yang benar terhadap pertanyaan. Jawaban tersebut dinamakan kunci jawaban. Alternatif jawaban yang bukan kunci dinamakan pengecoh. Berikut contohnya.

PPKI mengesahkan Pancasila sebagai dasar Negara pada tanggal....

- a. 15 Agustus 1945
- b. 16 Agustus 1945
- c. 17 Agustus 1945
- d. 18 Agustus 1945

Kunci Jawaban: d. 18 Agustus 1945

2.1.4.2 Pilihan Ganda Analisis Hubungan Antarhal

Pilihan ganda hubungan antarhal terdiri dari dua pernyataan yang dihubungkan oleh kata “SEBAB”. Jadi, ada dua kemungkinan hubungan antara kedua pernyataan tersebut, yaitu hubungan sebab akibat atau tidak ada hubungan sebab akibat. Berikut contoh soalnya.

Jatuhnya bom atom di Hiroshima dan Nagashaki pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 menyebabkan Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu.

SEBAB

Pada tanggal 7 Desember 1941, Jepang menyerang pangkalan militer angkatan laut Amerika Serikat di Pearl Harbor, Hawaii.

Pilihlah:

- a. Pernyataan benar, alasan benar, dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
- b. Pernyataan benar, alasan benar, tetapi keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat.
- c. Pernyataan benar, tetapi alasan salah.
- d. Pernyataan salah, tetapi alasan benar.
- e. Pernyataan dan alasan salah

Kunci Jawaban: a. Pernyataan benar, alasan benar, dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.

2.1.4.3 Pilihan Ganda Analisis Kasus

Pada bentuk pilihan ganda ini, peserta tes dihadapkan pada suatu kasus. Kasus disajikan dalam bentuk cerita, peristiwa, dan sejenisnya. Berdasarkan kasus

tersebut, kepada peserta tes diajukan beberapa pertanyaan yang dibuat dalam bentuk melengkapi pilihan. Oleh karena itu, sebelum menjawab soal, peserta tes harus memahami kasus yang disajikan. Berikut contoh soalnya.

Untuk menjawab butir soal di bawah ini, pahami kasus secara cermat, kemudian jawablah soal-soal berikutnya!

“Kadit Lantas Polda DIY Letkol Pol. ... menjelaskan jumlah kecelakaan lalu lintas di DIY bulan Januari-November 2013 sebanyak 7.090 kasus atau meningkat 4,87 persen dibandingkan tahun 2012 periode yang sama. Meningkatnya kecelakaan lalu lintas itu antara lain karena terhentinya Operasi Zebra menjadi operasi rutin lalu lintas. Di samping itu, pengguna jalan hanya disiplin jika ada petugas”.

Pertanyaan:

Meningkatnya kecelakaan lalu lintas di DIY bukan hanya disebabkan oleh terhentinya Operasi Zebra, tetapi juga disebabkan

- a. pengawas lalu lintas yang tidak pernah kendor
- b. volume kendaraan di jalan makin bertambah
- c. angkutan yang terlibat dalam pengaturan lalu lintas dikurangi jumlahnya
- d. potensi polisi lalu lintas belum dikerahkan secara maksimal

Kunci jawaban: d

2.1.4.4 Pilihan Ganda Asosiasi

Pada bentuk pilihan ganda ini, struktur soalnya sama dengan melengkapi pilihan. Perbedaannya, kalau pada melengkapi pilihan hanya ada satu pilihan jawaban yang benar, sedangkan pada pilihan berganda memiliki jawaban benar lebih dari satu. Berikut contoh soalnya.

Petunjuk pilihan:

- a. Jika (1), (2), dan (3) betul
- b. Jika (1) dan (2) betul
- c. Jika (3) dan (4) betul
- d. Jika hanya (4) yang betul

Berikut ini adalah contoh peristiwa membeku:

- 1) Air yang dimasukkan dalam *freezer*
- 2) Membuat agar-agar
- 3) Es krim yang meleleh
- 4) Memasak air

Kunci jawaban: b. Jika (1) dan (2) betul

2.1.4.5 Pilihan Ganda dengan Gambar/Diagram/Grafik/Tabel

Bentuk soal tes ini mirip dengan bentuk soal pilihan ganda analisis kasus. Perbedaannya, dalam bentuk ini tidak disajikan kasus dalam bentuk cerita atau peristiwa, tetapi berupa diagram, gambar, grafik, atau tabel. Berikut contoh soal pilihan ganda dengan menggunakan tabel materi konduktor dan isolator.

Petunjuk: Perhatikan tabel perbedaan konduktor dan isolator berikut, kemudian pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Tabel 2.1 Contoh Soal Pilihan Ganda dengan Tabel

Macam perbedaan	Konduktor	Isolator
1. Pengertian	Dapat menghantarkan panas	Tidak dapat menghantarkan panas
2. Contoh	Kayu, Plastik	Kawat, Paku
3. Sifat	Mengkilap, Keras	Licin
4. Kegunaan	Panci, Setrika	Pegangan panci, Stop kontak

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan antara konduktor dengan isolator terletak pada

- a. 1 saja
- b. 2 dan 4
- c. 1 dan 2
- d. 3 dan 4

Kunci jawaban: b. 2 dan 4

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa soal pilihan ganda termasuk kedalam tes objektif. Soal pilihan ganda terdiri dari pertanyaan atau pernyataan dan alternatif jawaban. Alternatif jawaban terdiri atas satu jawaban dan beberapa pengecoh. Soal pilihan ganda memiliki karakteristik yaitu hasil koreksi yang dilakukan pada soal objektif akan sama meskipun dilakukan oleh korektor yang berbeda, karena kunci jawabannya sudah pasti dan jelas.

2.1.5 Karakteristik Soal Uraian

Sudijono (2015:99) menjelaskan, tes uraian, yang juga dikenal dengan istilah tes subjektif, adalah satu jenis hasil belajar yang memiliki karakteristik: (1) Tes uraian menghendaki jawaban berupa uraian yang panjang; (2) Tes uraian menuntut kepada *testee* untuk memberikan penjelasan; (3) Jumlah butir soal umumnya terbatas; serta (4) Umumnya butir-butir soal tes uraian diawali kata-kata seperti: jelaskan, terangkan, uraikan, mengapa, dan lain-lain.

Tes uraian memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tes uraian menurut Sudijono (2015:102) yaitu: (1) Pembuatannya mudah dan cepat; (2) Tidak memberi kesempatan bagi peserta tes untuk berspekulasi; (3) Penyusun soal

dapat menentukan tingkat kedalaman dan penguasaan peserta tes dalam memahami materi; serta (4) Memberi kesempatan kepada peserta tes untuk mengemukakan maksudnya dengan susunan kalimat dan gaya bahasanya sendiri.

Selain beberapa kelebihan, tes uraian juga memiliki beberapa kelemahan. Beberapa kelemahan tes uraian menurut Sudijono (2015:103-4), yakni: (1) Kurang dapat mencakup dan mewakili isi dan luasnya materi atau bahan pelajaran; (2) Cara mengoreksi jawaban soal tes uraian cukup sulit; (3) Terdapat kecenderungan bersifat subjektif dalam pemberian skor hasil tes uraian; (4) Pekerjaan koreksi lembar jawab hasil tes uraian sulit diserahkan kepada orang lain; serta (5) Daya ketepatan mengukur (validitas) dan daya keajegan (reliabilitas) tes uraian umumnya rendah.

Widoyoko (2018:147) menyebutkan bahwa bentuk tes uraian dibedakan menjadi dua, yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas. Tes uraian bebas yaitu uraian yang tidak membatasi jawaban peserta tes, jawaban pada lembar jawab bergantung pada pandangan peserta tes itu sendiri. Tes uraian terbatas yaitu soal uraian yang pertanyaannya telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Penjelasan kedua bentuk tes tersebut sebagai berikut.

2.1.5.1 Tes Uraian Bebas

Tes uraian bebas merupakan bentuk tes uraian yang memberi kebebasan kepada peserta tes untuk mengorganisasi dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal. Contoh:

- a) Bagaimana cara melestarikan karya seni daerah?

- b) Mengapa gelas yang berisi air dingin dapat menimbulkan titik-titik air di tepian gelas? Jelaskan!

2.1.5.2 Tes Uraian Terbatas

Tes uraian terbatas merupakan bentuk tes uraian yang memberi rambu-rambu atau batasan-batasan atau tertentu kepada peserta tes dalam menjawab soal. Batasan tersebut dapat berupa konteks jawaban yang diinginkan, jumlah butir jawaban yang dikerjakan, keluasan uraian jawaban, dan jawaban yang diminta. Terdapat dua variasi pada tes uraian terbatas, yaitu tes melengkapi dan tes jawaban singkat.

Tes melengkapi yaitu soal yang menuntut peserta tes melengkapi kalimat dengan satu frasa, angka, atau satu formula. Contoh:

- a) Pemimpin perlawanan rakyat Kalimantan Selatan terhadap Belanda adalah
- b) Memiliki bentuk yang tetap, mengisi seluruh ruangan dan menekan ke segala arah merupakan sifat dari

Tes jawaban singkat merupakan soal yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frasa, satu angka, atau satu formula. Contoh:

- a) Berapa jumlah kota di Provinsi Jawa Tengah?
- b) Apa nama ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat?

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes uraian merupakan tes yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang menghendaki peserta tes berpikir terbuka dan memberikan kebebasan dalam menjawab soal. Soal bentuk uraian sangat baik untuk mengukur tingkat

kedalaman dan penguasaan peserta tes terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal mengoreksi hasil tes uraian cukup sulit dilakukan, karena orang yang paling mengetahui jawaban adalah penyusun soal tersebut. Oleh karena itu, tes bentuk uraian kurang dapat diandalkan sebagai alat pengukur hasil belajar yang baik.

2.1.6 Kisi-kisi Soal

Sebelum membuat soal penilaian, penyusun soal terlebih dahulu menyusun kisi-kisi soal sebagai acuan dalam penulisan soal. Kisi-kisi dapat didefinisikan sebagai matrik informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis dan merakit soal menjadi instrumen tes. Kostania (2016:1) menyebutkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kisi-kisi soal diantaranya yaitu: a) Sampel materi, sampel materi yang akan ditulis hendaknya mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai. b) Jenis tes, pemilihan jenis tes berhubungan erat dengan jumlah sampel materi, tingkat kognitif, jumlah peserta tes, dan jumlah butir soal yang akan dibuat dan diukur. c) Jenjang pengetahuan, butir soal yang akan digunakan untuk penilaian harus dapat mengukur proses berfikir yang relevan dengan proses berfikir yang dikembangkan selama proses pembelajaran. d) Tingkat kesukaran, persebaran tingkat kesukaran butir soal dalam set soal untuk penilaian harus menyesuaikan kompetensi. e) Waktu ujian, lamanya waktu ujian disesuaikan dengan jumlah butir soal yang akan dibuat. f) Jumlah butir soal, jumlah butir soal disesuaikan dengan penguasaan kompetensi, ragam soal, proses berfikir, dan sebaran tingkat kesukaran.

Menurut Depdiknas (2008:11), kisi-kisi yang baik harus memenuhi persyaratan berikut.

1. Kisi-kisi harus mewakili isi silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional;
2. Komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan mudah dipahami;
3. Materi yang hendak ditanyakan dapat dibuatkan soalnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan soal dilakukan setelah penyusun soal membuat kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diteskan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah sebagai petunjuk dalam menulis soal. Kisi-kisi disesuaikan dengan isi silabus, komponennya jelas dan mudah dipahami.

2.1.7 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Bloom dan kawan-kawan (1956) dalam Arikunto (2013:130) menyatakan ada tiga ranah taksonomi, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peneliti hanya menjelaskan tentang ranah proses berpikir atau ranah kognitif, karena penelitian ini menganalisis butir soal dilihat dari ranah kognitifnya. Bloom membagi ranah kognitif menjadi enam tingkatan, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Pada tahun 2001, Anderson dan Krathwohl telah merevisi taksonomi kognitif Bloom.

Revisi taksonomi kognitif Bloom oleh Anderson dan Krathwohl, yaitu: (1) mengingat, yaitu mampu mengingat bahan-bahan pelajaran yang baru saja dipelajari; (2) memahami, yaitu memahami makna, translasi, interpolasi, dan penafsiran bahan ajar dan masalah dengan bahasanya sendiri; (3) menerapkan, yaitu peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari dalam kelas ke dalam

situasi yang baru; (4) menganalisis, yaitu mampu menganalisis informasi yang masuk dan mengelompokkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari skenario yang rumit; (5) menilai, yaitu mampu memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, prosedur kerja, dan lain-lain dengan menggunakan kriteria atau standar yang cocok untuk memastikan nilai manfaatnya; serta (6) menciptakan, yaitu mampu menempatkan unsur secara bersama untuk membentuk satu keseluruhan yang koheren dan berfungsi mengorganisasikan kembali unsur-unsur menjadi suatu pola baru (Basuki & Hariyanto, 2014:13-4).

Kuswana (2014:115-8) juga menjelaskan bahwa dalam revisi taksonomi kognitif Bloom terdapat enam tingkatan ranah kognitif, yaitu:

1) Mengingat

Mengingat artinya mendapatkan kembali atau pengembalian pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang. Proses kognitif dalam jenjang mengingat ialah mengenal dan mengingat.

2) Memahami

Memahami artinya membangun pengertian dari pesan pembelajaran, di antaranya oral, tulisan, dan komunikasi grafik. Proses kognitif dalam jenjang memahami ialah mengartikan, memberikan contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan.

3) Menerapkan

Menerapkan artinya menggunakan prosedur dalam situasi yang dihadapi. Proses kognitif dalam jenjang menerapkan ialah menjalankan dan melaksanakan.

4) Menganalisis

Yaitu memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan. Proses kognitif dalam jenjang menganalisis ialah membedakan, mengorganisasi, dan mendekonstruksi.

5) Mengevaluasi atau Menilai

Menilai artinya membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar. Proses kognitif dalam jenjang menilai ialah memeriksa dan menilai.

6) Menciptakan

Menciptakan merupakan kegiatan menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang baik. Proses kognitif dalam jenjang menciptakan ialah menghasilkan, merencanakan, dan membangun.

Berdasarkan penjelasan mengenai enam tingkatan ranah kognitif tersebut, Arikunto (2013:134) menyatakan bahwa jenjang kognitif yang cocok diterapkan di SD yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan. Jenjang di atasnya dapat dilatih di sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), atau perguruan tinggi.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif taksonomi Bloom yang telah direvisi ialah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan. Ranah kognitif yang cocok untuk perkembangan anak usia sekolah dasar ialah mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

2.1.8 Analisis Butir Soal

Analisis butir soal sangat diperlukan untuk memperbaiki soal, ketika dalam pembuatannya masih dijumpai kekurangan atau kesalahan. Sudjana (2015:135) mengatakan, “Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas memadai”. Tujuan analisis butir soal yaitu untuk memperoleh soal dengan kualitas yang baik, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang prestasi peserta didik yang sebenarnya.

Tujuan menganalisis butir soal menurut Thorndike dan Hagen (1977) dalam Purwanto (2017:118), yaitu: pertama, jawaban-jawaban soal itu merupakan informasi diagnostik untuk meneliti pelajaran dari kelas itu dan kegagalan-kegagalan belajarnya, serta selanjutnya untuk membimbing ke arah cara belajar yang lebih baik. Kedua, jawaban-jawaban terhadap soal-soal yang terpisah dan perbaikan soal-soal yang didasarkan atas jawaban-jawaban itu merupakan basis bagi penyiapan tes-tes yang lebih baik untuk tahun berikutnya. Jadi, tujuan khusus analisis butir soal ialah menentukan soal tes mana yang baik dan yang tidak baik, dan mengapa soal dikatakan baik atau tidak.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif dilakukan berdasarkan kaidah penulisan soal dan dilakukan sebelum soal diujikan. Aspek yang diperhatikan adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, dan bahasanya. Analisis secara kuantitatif merupakan analisis butir soal yang

didasarkan pada data empiris dari soal yang bersangkutan (lembar jawab). Data empiris ini diperoleh dari soal yang telah diujikan.

Dalam pembahasan ini, dideskripsikan analisis butir soal secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis butir soal secara kualitatif dilakukan pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Analisis butir soal secara kuantitatif atau analisis empiris untuk menentukan tingkat validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya. Uraianya sebagai berikut:

2.1.8.1 Analisis Butir Soal secara Kualitatif

Analisis butir soal secara kualitatif dilakukan berdasarkan kaidah penulisan soal. Aspek yang diperhatikan dalam analisis secara kualitatif yaitu penelaahan soal dari segi materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Menurut Depdiknas (2010:4), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, di antaranya teknik moderator dan panel. Teknik moderator yaitu teknik diskusi yang dilakukan bersama beberapa ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun/pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa, dan berlatar belakang psikologi. Teknik ini sangat baik, karena setiap butir soal dicermati secara bersama-sama berdasarkan kaidah penulisannya. Kelemahan teknik ini adalah memerlukan waktu lama untuk mendiskusikan setiap satu butir soal. Berdasarkan uraian tersebut, teknik moderator membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendiskusikan setiap butir soal, sehingga peneliti menggunakan teknik panel.

Teknik panel yaitu teknik analisis butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa, dan

kebenaran kunci jawaban/pedoman penskoran yang dilakukan oleh beberapa penelaah. Caranya adalah beberapa penelaah diberikan: butir-butir soal yang akan ditelaah, format penelaahan, dan pedoman penilaian/penelaahannya. Pada tahap awal, kepada para penelaah diberikan pengarahan, kemudian tahap berikutnya para penelaah bekerja sendiri-sendiri di tempat yang tidak sama. Para penelaah dipersilakan memperbaiki langsung pada teks soal dan memberikan komentarnya serta memberikan nilai pada setiap butir soalnya yang kriterianya adalah: baik, diperbaiki, atau diganti.

Simpulan dari pembahasan tersebut yaitu analisis secara kualitatif menelaah tentang aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya yang digunakan dalam penyusunan butir soal. Teknik yang dapat dipakai yaitu teknik moderator dengan beberapa ahli dan mendiskusikannya satu per satu butir soal dan teknik panel adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis butir soal.

2.1.8.2 Analisis Butir Soal secara Kuantitatif

Depdiknas (2010:9) menjelaskan bahwa analisis soal secara kuantitatif didasarkan pada data empirik butir soal yang diujikan. Ada dua teori yang dapat digunakan dalam analisis butir soal, yaitu teori tes modern dan klasik. Dalam teori tes modern, unsur matematisnya terlalu kental dan masih dalam proses pengembangan. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teori tes klasik, karena penggunaannya yang lebih mudah. Pada pendekatan klasik, proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta tes untuk meningkatkan mutu soal yang bersangkutan.

Teori tes klasik mempunyai beberapa kelemahan, antara lain: (1) karakteristik butir soal sangat bergantung pada sampel peserta tes yang

mengerjakannya, dan (2) karakteristik peserta tes juga sangat bergantung pada sampel butir soal yang dikerjakannya. Naga (1992) dalam Purwanto (2016:98) menjelaskan, “Seorang peserta didik yang pandai (mendapatkan skor tinggi) dalam suatu tes dengan sejumlah sampel butir soal, mungkin akan menjadi tidak pandai (mendapat skor rendah) pada tes dengan sejumlah sampel butir lainnya”.

Untuk mengatasi keterbatasan teori tes klasik, ada dua hal yang harus dipertimbangkan, yaitu: (1) Kelompok uji coba hendaknya mempunyai karakteristik yang semirip mungkin dengan karakteristik peserta tes yang akan diukur hasil belajarnya dan (2) Agar hasil analisis uji coba cermat dan stabil, peserta tes uji coba yang dilibatkan harus berjumlah banyak sehingga distribusi skor lebih bervariasi (Purwanto, 2016: 98-9).

Di samping ada kelemahan dari pendekatan klasik, terdapat beberapa kelebihan, yaitu murah, dapat dilaksanakan dengan cepat, sederhana, dan dapat menggunakan data dari beberapa peserta tes (Depdiknas, 2010:9). Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik yaitu: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Uraianya sebagai berikut:

2.1.8.2.1 Validitas

Widoyoko (2018:232) menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid, apabila alat ukur tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas berkaitan dengan aspek ketepatan dengan alat ukur. Validitas

berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur (Purwanto, 2016:114). Menurut Sudijono (2015:184), butir soal dapat dikatakan valid, apabila skor soal tersebut terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya. Skor total berkedudukan sebagai variabel terikat, sedangkan skor butir soal sebagai variabel bebasnya.

Sudijono (2015:185) menjelaskan bahwa setiap butir soal yang dijawab betul diberi skor satu (1) dan setiap jawaban salah diberi skor nol (0). Jenis data tersebut dalam ilmu statistik disebut data diskret murni atau data dikotomik. Skor total merupakan hasil penjumlahan dari setiap skor butir soal (misalnya: $0+1+1+0+1+0+1+1+0+0+1=6$) yang merupakan data kontinu. Jika data diskret atau dikotomik merupakan variabel I dan data kontinu merupakan variabel II, maka untuk mencari korelasi antara variabel I dan II dapat menggunakan teknik korelasi *point biserial*. Angka indeks korelasi pada korelasi *point biserial* diberi lambang r_{pbi} .

The American Psychological Association, the American Education Research Association dan the National Council on Measurement used in Education yang dikutip Kerlinger (1996) dalam Purwanto (2016:115) mengelompokkan metode pengujian validitas menjadi tiga macam, yaitu validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk. Validitas isi adalah pengujian validitas yang dilakukan terhadap isi butir soal untuk memastikan apakah butir soal tersebut dapat mengukur secara tepat keadaan yang hendak diukur. Validitas kriteria adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan membandingkan tes hasil belajar dengan kriteria tertentu di luar tes hasil belajar. Validitas konstruk

adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir soal yang ditulis dengan kisi-kisinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ketepatan dalam mengukur apa yang ingin diukur. Butir soal dikatakan valid, apabila terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya. Setiap butir soal yang betul diberi skor satu (1) dan salah diberi skor (0).

2.1.8.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas diambil dari kata *reliability* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Sudjana (2015:16) mengatakan, “Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya”. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan pada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda, akan memberikan hasil yang relatif sama. Tes dikatakan dapat dipercaya, jika memberikan hasil pengukuran yang tetap apabila diteskan berkali-kali (Widoyoko, 2018:252). Selain itu, Arikunto (2013:100) mengatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tetap.

Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Ajeg atau tetap tidak selalu harus sama, tetapi mengikuti perubahan secara ajeg. Tujuan utama menghitung reliabilitas skor tes adalah untuk menentukan tingkat ketepatan (*precision*) dan keajegan (*consistency*) skor tes. Indeks

reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati 1), semakin tinggi pula keajegan/ketetapannya (Depdiknas, 2008:16).

Depdiknas (2010:16) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi reliabilitas skor tes yaitu: (1) semakin banyak jumlah butir soal, semakin ajeg suatu tes; (2) semakin lama waktu tes, semakin ajeg; (3) semakin sempit *range* kesukaran butir soal, semakin besar keajegan; (4) soal-soal yang saling berhubungan akan mengurangi keajegan; (5) semakin objektif pemberian skor, semakin besar keajegan; (6) ketidaktepatan pemberian skor; (7) menjawab soal dengan cara menebak; (8) semakin homogen materi, semakin besar keajegan; (9) pengalaman peserta ujian; (10) salah penafsiran terhadap butir soal; (11) menjawab soal dengan buru-buru/cepat; (12) kesiapan mental peserta ujian; (13) ada gangguan dalam pelaksanaan tes; (14) jarak antara tes pertama dan tes kedua; (15) mencontek dalam mengerjakan tes; (16) posisi individu dalam belajar; serta (17) kondisi fisik peserta ujian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah ketepatan dalam mengukur dan menilai, sehingga dalam waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang relatif sama (ajeg). Tujuan menghitung reliabilitas skor tes untuk tingkat ketepatan dan keajegan skor tes yang telah dibuat dan dikerjakan oleh peserta didik di sekolah dasar. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, semakin baik kualitas soal tersebut.

2.1.8.2.3 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir tes adalah proporsi peserta tes menjawab dengan benar terhadap suatu butir tes. Angka yang menunjukkan sulit atau mudahnya

suatu butir tes dinamakan dengan indeks kesukaran yang dilambangkan dengan p (*proportion correct*) (Widoyoko, 2018:175). Semakin tinggi nilai p , semakin rendah tingkat kesukaran butir tes itu. Sebaliknya, semakin kecil nilai p , semakin besar tingkat kesukaran butir soal tersebut.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta tes untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta tes menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi, karena di luar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya antara 0,00 sampai 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah (Arikunto, 2013:222).

Sudjana (2015:135) menyatakan, “Perbandingan antara soal mudah-sedang-sukar bisa dibuat 3-4-3. Artinya, 30% soal kategori mudah, 40% soal kategori sedang, dan 30% lagi soal kategori sukar”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa soal-soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar, tidak berarti tidak boleh digunakan. Hal ini bergantung pada penggunaannya. Apabila menghendaki banyak peserta tes dinyatakan lulus, maka butir soal digunakan yang sangat mudah. Sebaliknya, apabila menghendaki sedikit peserta tes yang dinyatakan lulus, maka butir soal diambil yang sangat sukar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketentuan indeks kesukaran menurut Arikunto (2013:225) yang disajikan dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Kategori Indeks Kesukaran Soal

No.	Indeks Daya Beda	Kategori Soal
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013:225)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis tingkat kesukaran merupakan cara untuk mengukur tingkat kesukaran dari tiap butir soal, apakah termasuk dalam kategori soal mudah, sedang, atau sukar. Soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang baik memiliki tingkat kesukaran sedang dengan indeks kesukaran sedang, yaitu berkisar antara 0,31 sampai dengan 0,70.

2.1.8.2.4 Daya Pembeda

Sudijono (2015:385-6) mengatakan, “Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan *testee* yang berkemampuan tinggi (pandai) dan *testee* yang kemampuannya rendah (bodoh)”. Daya pembeda pada dasarnya dihitung atas dasar pengelompokan peserta tes ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas (peserta tes yang tergolong pandai) dan kelompok bawah (peserta tes yang tergolong bodoh). Cara menentukan dua kelompok tersebut bervariasi, namun para pakar di bidang evaluasi pendidikan lebih banyak menggunakan persentase 27% dari kelompok atas dan 27% kelompok bawah (Sudijono, 2015:387).

Daya pembeda butir soal sangat penting diketahui, karena kemampuan antarpeserta tes berbeda, sehingga butir soal yang disusun harus mampu memberikan hasil tes yang mencerminkan ada perbedaan kemampuan di antara

peserta tes. Daya beda dihitung dari hasil tes kelompok peserta tes tertentu, sehingga penafsiran daya beda pun harus dikaitkan dengan kelompok peserta tersebut. Daya pembeda soal dapat ditentukan dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi soal atau diberi lambang dengan huruf D.

Arikunto (2013:232) mengklasifikasikan daya pembeda butir soal ke dalam lima kategori seperti Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Klasifikasi Daya Pembeda

No.	Indeks	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	jelek (<i>poor</i>)
2.	0,21 – 0,40	cukup (<i>satisfactory</i>)
3.	0,41 – 0,70	baik (<i>good</i>)
4.	0,71 – 1,00	baik sekali (<i>excellent</i>)
5.	Negatif	tidak baik, butir soal yang memiliki nilai D negatif sebaiknya tidak digunakan

Sumber: Arikunto (2013:232)

Rentang indeks diskriminasi dari -1,0 sampai dengan 1,0. Daya beda +1,0 berarti semua anggota kelompok atas menjawab dengan benar terhadap butir soal tersebut, sedangkan kelompok bawah menjawab salah. Sebaliknya, daya beda -1,0 berarti bahwa semua anggota kelompok atas menjawab salah butir soal tersebut, sedangkan kelompok bawah seluruhnya menjawab benar (Widoyoko, 2018:137). Arikunto (2013:226) menyatakan bahwa apabila seluruh kelompok atas dan kelompok bawah sama-sama menjawab benar atau salah, maka indeks diskriminasi soal tersebut adalah 0,0, karena tidak mempunyai daya pembeda sama sekali. Kelompok atas (*upper group*) adalah kelompok peserta didik pandai dan kelompok bawah adalah kelompok peserta didik bodoh (*lower group*).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa butir soal yang baik adalah yang mempunyai indeks diskriminasi 0,41 sampai dengan 0,7.

Apabila indeks diskriminasi item bertanda negatif, berarti butir soal tersebut lebih banyak dijawab benar oleh peserta tes kelompok bawah daripada peserta tes kelompok atas, dan sebaiknya butir soal yang memiliki indeks negatif tidak digunakan.

2.1.8.2.5 Efektivitas Pengecoh

Purwanto (2016:108) menjelaskan, “Pengecoh adalah pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban”. Pengecoh yang baik yaitu yang dipilih secara merata oleh peserta tes. Sebaliknya, pengecoh yang tidak baik yaitu yang hanya dipilih beberapa peserta tes. Dalam analisis butir soal perlu ditentukan berfungsi dan tidaknya suatu pengecoh. Depdiknas (2010:15) menyatakan bahwa pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila: (1) minimal dipilih oleh 5% peserta tes dan (2) lebih banyak dipilih oleh kelompok peserta tes yang belum memahami materi. Adapun angka yang menunjukkan kualitas distraktor disebut indeks pengecoh. Jadi, untuk menentukan efektivitas pengecoh pada soal berfungsi atau tidak, diperlukan analisis butir soal.

Analisis butir soal secara kuantitatif juga dapat dilakukan menggunakan program komputer. Analisis data menggunakan komputer akan menghasilkan tingkat keakuratan hitung lebih tinggi bila dibandingkan dengan penghitungan manual (Depdiknas, 2010:29). Program komputer yang digunakan untuk menganalisis butir soal, modelnya bermacam-macam tergantung tujuan dan maksud analisis yang diperlukan. Salah satu program komputer yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal yaitu Anates V4.

Program Anates V4 merupakan sebuah program aplikasi komputer yang bertujuan menganalisis butir soal. Dalam program Anates V4 terdapat dua fasilitas, yaitu penyekoran data dan pengolahan data. Penyekoran data terdiri dari memasukkan skor data hasil tes dan membobot skor data sesuai yang dibutuhkan.

2.1.9 Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap

Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3 Ayat 1 menyatakan, “Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.

Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, evaluasi belajar peserta didik dapat dilaksanakan pada periode tertentu yang disebut penilaian tengah semester. Sudjana (2015:2) berpendapat bahwa, hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah menempuh pengalaman belajarnya. Penilaian tengah semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 8-9 minggu. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh KD pada periode tersebut (Panduan Penilaian SD, 2016:6).

Dalam Kurikulum 2013, PTS genap dilaksanakan setelah peserta didik menempuh sekitar dua tema, yaitu tema 6 dan 7. Nilai PTS ini merupakan gambaran dari penguasaan kompetensi peserta didik selama periode tertentu. Kegiatan PTS dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan. PTS genap SD se-

Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal dilaksanakan pada tanggal 4- 7 Maret 2019.

2.2 Kajian Empiris

Pada bidang pendidikan, penelitian telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, khususnya penelitian tentang evaluasi yaitu analisis butir soal. Beberapa penelitian tentang analisis butir soal yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian empiris antara lain:

- (1) Alpusari (2014) dari Universitas Riau melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Konsep Dasar IPA 1 melalui Penggunaan Program Komputer Anates Versi 4.0 For Windows*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan analisis validitas butir soal pada taraf koefisien 1%, soal yang valid sebanyak 16 soal, dan 24 soal tidak valid, sedangkan pada taraf koefisien 5% yang valid sebanyak 26 soal dan 14 soal tidak valid. Daya pembeda soal berkategori sangat jelek 1 soal, berkategori jelek 15 soal, berkategori cukup 15 soal dan berkategori baik 9 soal. Tingkat kesukaran soal berkategori sangat mudah 17 soal, berkategori mudah 9 soal, berkategori sedang 11 soal, berkategori sukar 1 soal, dan berkategori sangat sukar sebanyak 2 butir soal.
- (2) Arif (2014) dari Universitas Trunojoyo Madura melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aplikasi anates dalam menghitung analisis butir soal sangat efektif sehingga dapat membantu

mahasiswa dan guru pada umumnya dalam mengevaluasi soal tes yang dibuat.

- (3) Bernasela (2014) dari Universitas Tanjung Pura Pontianak melakukan penelitian yang berjudul *An Analysis on English Summative Test Items*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 50 butir soal, sebanyak 33 soal baik, 6 butir soal harus diganti dan 11 butir soal harus diperbaiki.
- (4) Ciptaningrum (2014) dari UIN Syarif Hidayatullah melakukan penelitian yang berjudul *An Item Analysis of English Summative on Difficulty Level and Discriminating Power*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal berkategori sedang dengan indeks kesukaran soal 0,69 dan daya beda berkategori bagus dengan indeks 0,38.
- (5) Alqodari (2014) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IVB dengan Program Anates Versi 4 di MI Yaspuri Malang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas butir soal baik. Tingkat kesukaran soal dan daya beda berkategori sedang.
- (6) Yustika, Susatyo & Nuswowati (2014) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Uji Kriteria Instrumen Hasil Belajar Kimia*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 40 butir soal, sebanyak 27 soal tergolong valid dengan jenjang C1 (pengetahuan) sampai dengan C3 (menerapkan) dan instrumen tergolong reliabel dengan indeks reliabilitas sebesar 0,70.

- (7) Raharja (2014) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah Produktif Pemasaran Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 9 Semarang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas soal tergolong reliabel dengan indeks reliabilitas sebesar 0,63, daya pembeda jelek (56%), tingkat kesukaran sedang (40%) dan efektivitas distraktor yang jelek (62% tidak berfungsi).
- (8) Nurinda, Rudyatmi Ridlo (2014) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Olimpiade Biologi SMA Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 32,5% soal sudah berkualitas baik secara kuantitatif maupun kualitatif, 8% soal baik secara kuantitatif tetapi tidak baik secara kualitatif, 23,3% soal baik secara kualitatif tetapi tidak baik secara kuantitatif dan 63,8% soal masih jelek.
- (9) Oktanin & Sukirno (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas sebagian besar butir soal menunjukkan butir soal yang valid, sehingga termasuk yang berkualitas baik. Reliabilitas tinggi sehingga soal berkualitas baik. Daya Pembeda sebagian besar butir soal memiliki kualitas yang jelek. Tingkat kesukaran sebagian besar masih tergolong mudah dan efektivitas pengecoh belum berkualitas, sehingga soal termasuk soal yang belum berkualitas baik.

- (10) Indrawati (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas sebagian besar butir soal menunjukkan valid, sehingga termasuk yang berkualitas baik. Reliabilitas soal sangat tinggi yaitu 0,823. Analisis tingkat kesukaran menunjukkan sebagian besar butir soal masih tergolong mudah. Daya pembeda sebagian besar butir soal tergolong baik. Pengecoh soal belum berkualitas, sehingga soal termasuk soal yang belum berkualitas baik.
- (11) Nurliyanto (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Test Item Analysis of the Final Examination Economic Subject in Grade XII IPS SMA Negeri Banyumas Academic Year 2014/2015*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas soal baik (77% valid), reliabilitas baik (0.66), tingkat kesukaran sebagian besar berkategori mudah (52.3%), dan daya pembeda baik (54.3%).
- (12) Solehah (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Tes UTS (Ulangan Tengah Semester) Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas soal cukup karena sebagian besar soal berkategori sedang. Reliabilitas soal pilihan ganda berkategori tinggi dan uraian berkategori sedang. Tingkat kesukaran soal berkategori baik karena sebagian besar

soal tingkat kesukarannya memenuhi standar. Daya pembeda soal pilihan ganda berkategori cukup baik dan uraian berkategori baik.

- (13) Susanto, Rinaldi & Novalia (2015) dari IAIN Raden Intan Lampung melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas sebagian besar soal dinyatakan valid (55%) dari 40 butir soal. Reliabilitas soal baik dikarenakan nilai koefisien $r_{11} > r_{tabel}$. Tingkat kesukaran butir soal kurang baik dikarenakan keseimbangan soal belum proporsional dan daya beda berkategori baik.
- (14) Muzayanah (2015) dari Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Kualitas Butir Soal PAI pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Ujian Sekolah, terdapat dua paket soal yaitu Paket A dan Paket B. Tingkat kesukaran dari dua buah paket soal tersebut sama yaitu taraf kesukaran butir yang baik hanya mencapai 4% dan indeks daya pembeda soal yang baik hanya 18% untuk paket A dan 10% untuk paket B.
- (15) Nurjanah & Marlianingsih (2015) dari Universitas Indraprasta PGRI melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari

dua puluh butir soal, ditemukan 5 butir soal yang dianggap baik dan 15 butir soal tidak baik.

- (16) Nurandari, Setiawan & Kristiana (2015) dari Universitas Jember melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Deskriptif Soal Matematika pada Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru SMA/SMK Tahun Ajaran 2012/2013 dan 2013/2014 Kabupaten Jember*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas kedua soal tidak baik, reliabilitas soal baik dengan nilai 0,79 dan 0,61, tingkat kesukaran pada tahun 2012/2013 berkategori baik dan tahun 2013/2014 berkategori tidak baik dan daya pembeda soal keduanya berkategori tidak baik.
- (17) Mahanani (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Soal International Competitions and Assessments for Schools (ICAS) dengan Menggunakan Metode Item Response Theory (IRT) dan Classical Test Theory (CTT)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis soal ICAS IPA tahun 2010 lebih akurat menggunakan pendekatan IRT daripada CTT dan dari hasil yang diperoleh bahwa jumlah soal yang baik lebih banyak menggunakan IRT daripada hasil dari CTT.
- (18) Munadliroh (2015) dari STAIN Salatiga melakukan penelitian yang berjudul *Item Analysis on the Score of the English Summative Test*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 50 butir soal, tingkat kesukaran soal sebagian besar soal berkategori mudah (54%) dan daya pembeda soal sebagian besar berkategori baik (42%).

- (19) Kurniawan (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 7 soal berkategori C1, 17 soal berkategori C2, dan 1 soal berkategori C3. Validitas sebagian besar (62%) berkategori ‘tidak signifikan’. Reliabilitas rendah, tingkat kesukaran sebagian besar berkategori jelek dan efektivitas pengecohnya sebagian besar tidak efektif.
- (20) Kusnani, Muldayanti & Rahayu (2016) dari Universitas Muhammadiyah Pontianak melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sungai Raya Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan analisis validitas, soal berkategori rendah, karena hanya 30% soal valid. Reliabilitas soal berkategori cukup yaitu 0,69. Tingkat kesukaran soal termasuk kategori baik karena 41 butir soal (82%) berkategori sedang. Daya pembeda soal termasuk kategori baik karena 23 butir soal (46%) berkategori sedang dan 10 soal (20%) berkategori baik.
- (21) Charismana & Aman (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kualitas Tes Ujian Akhir Semester PPKN SMP di Kabupaten Kudus*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara kualitatif butir soal berkategori baik karena sebagian besar soal dari segi materi dengan indikator pencapaian

kompetensi dan konstruksi sesuai. Validitas soal berkategori baik. Tingkat kesukaran berkategori baik dan daya pembeda soal berkategori baik.

- (22) Hadi & Elvira (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Karakteristik Butir Soal Ujian Semester dan Kemampuan Siswa di Kabupaten Muaro Jambi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa butir soal termasuk yang berkategori baik karena sebagian besar (82,5%) soal yang telah ditelaah memiliki butir soal yang baik.
- (23) Setyawarno (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Aplikasi Software IteMan (Item and Test Analysis) untuk Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Teori Tes Klasik*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asumsi-asumsi teori klasik merupakan dasar pengembangan berbagai formula yang berguna dalam melakukan pengukuran butir soal mencakup daya beda, indeks kesukaran, efektivitas distraktor, reliabilitas, dan validitas.
- (24) Amelia (2016) dari Universitas Sanata Dharma melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Soal Tes Hasil Belajar High Order Thinking Skills (HOTS) Matematika Materi Pecahan untuk Kelas 5 Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak dua puluh soal (100%) valid, indeks reliabilitas berkategori tinggi, daya pembeda soal sangat baik, tingkat kesukaran sedang dan pengecoh soal cukup.
- (25) Rahayu & Djazari (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

sebagian besar soal valid (72,5), reliabilitas soal rendah (0,62), tingkat kesukaran sebagian besar kategori sedang (60%), daya pembeda baik, dan efektivitas pengecoh sebagian besar kurang baik.

- (26) Utami (2016) dari Universitas Sanata Dharma melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 30 butir soal semuanya dikategorikan valid, reliabilitas tinggi dibuktikan dengan koefisien sebesar 0,749, daya beda baik, tingkat kesukaran sedang dan efektivitas pengecoh berfungsi dengan baik.
- (27) Septiana (2016) dari Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X dan XI pada MAN Sampit*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas soal cukup baik karena sudah sesuai dengan soal standar. Tingkat kesukaran butir soal kelas X dan XI sebagian besar tergolong mudah. Daya pembeda butir soal kelas X dan XI sebagian besar berkategori jelek. Efektivitas pengecoh butir soal kelas X dan XI sebagian besar berkategori kurang baik. Validitas butir soal kelas X sebagian besar menunjukkan butir soal yang, sedangkan kelas XI menunjukkan sebagian besar butir soal tidak valid. Reliabilitas butir soal kelas X dan XI memiliki tingkat reliabilitas tinggi yakni 0,731 dan pada kelas XI memiliki reliabilitas sebesar 0,667.

- (28) Rahmasari & Ismiyati (2016) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa soal pilihan ganda ‘tidak reliabel’ karena indeks reliabilitasnya sebesar 0,68. Tingkat kesukaran sebagian besar berkategori ‘sedang’. Daya pembeda dan fungsi distraktor berfungsi dengan baik. Soal uraian reliabel dengan indeks reliabilitas sebesar 0,70. Tingkat kesukaran sedang dan daya pembeda cukup.
- (29) Anggraeni (2016) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kualitas dan Nilai Karakter Butir Soal Ulangan Akhir Semester Kelas VII MTs NU Ungaran*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas berkategori ‘baik’. reliabilitas berkategori ‘kuat’ dengan indeks reliabilitas sebesar 0,638 untuk soal uraian dan 0,712 untuk soal pilihan ganda. 9 nilai karakter yang terdapat pada 50 butir soal yaitu ‘bersahabat’ sebanyak 23 soal, ‘religius’ sebanyak satu soal, ‘cinta damai’ sebanyak 5 soal, ‘toleransi’ sebanyak 6 soal, ‘rasa ingin tahu’ sebanyak 36 soal, ‘menghargai prestasi’ sebanyak 1 soal, ‘gemar membaca’ sebanyak 19 soal, ‘kerja keras’ sebanyak 2 soal dan ‘mandiri’ sebanyak 2 soal.
- (30) Sari & Kardoyo (2016) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kualitas Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran berkategori ‘sedang’, daya beda berkategori ‘jelek’ dan efektivitas pengecoh ‘tidak berfungsi’.

- (31) Nugraha, Harini & Sudarno (2017) dari Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Kaitannya dengan Aspek Kognitif Taxonomi Bloom*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas soal sebagian besar butir soal menunjukkan soal yang tidak valid. Reliabilitas soal sangat rendah yakni -0,057. Tingkat kesukaran soal sebagian besar berkategori sukar. Daya pembeda sebagian besar berkategori cukup. Tingkat keefektifan penggunaan distraktor berkategori cukup. Aspek kognitif taksonomi Bloom, jenjang C1 (ingatan) 13 butir soal (43,3%), jenjang C2 (pemahaman) berjumlah 11 butir soal (36,7%), jenjang C3 (penerapan) berjumlah 3 butir soal (10%) dan jenjang C4 (analisis) berjumlah 3 butir soal (10%).
- (32) Halik (2017) dari UIN Alauddin Makassar melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Matematika pada Tahun Ajaran 2015/2016 SMP Negeri 36 Makassar*. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat kesukaran soal berkategori cukup baik karena sebagian besar soal memiliki tingkat kesukaran sedang. Analisis daya pembeda berkategori cukup baik dan efektivitas pengecoh soal berkategori baik.
- (33) Wangid, Mustadi, Senen, & Herianingtyas (2017) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *The Evaluation of Authentic Assesment Implementation of Curriculum 2013 in Elementary School*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa,

tahap perencanaan (permulaan) atau pemahaman tentang penilaian otentik tidak sepenuhnya memenuhi standar, hanya dapat dikategorikan 'baik' dengan persentase 68,75%. Tahap proses (transaksi) atau eksekusi mendapatkan persentase 63,41% dan juga dikategorikan 'baik'. Fase hasil (hasil) menunjukkan 68,48%, sehingga itu juga diklasifikasikan dalam kategori 'baik'. Meskipun hasil keseluruhan telah berjalan dengan baik, tetapi dari standar yang seharusnya 100%, ada beberapa kendala di setiap tahap dan menyebabkan implementasi tidak dapat berjalan dengan baik.

- (34) Suryani (2017) dari Universitas Widya Darma melakukan penelitian yang berjudul *Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas butir soal ujian semester yang digunakan dalam ujian semester di Kabupaten Klaten dalam empat tahun terakhir rata-rata termasuk dalam kategori mudah. Komposisi tingkat kesukaran soal belum berimbang antara soal yang mudah, sedang dan sukar.
- (35) Sari (2017) dari IAIN Surakarta melakukan penelitian yang berjudul *Item Analysis of English Mid-Term Test Items for the Second Semester of the Seventh Grade Students of SMP Negeri 2 Wonosari in the 2015/2016 Academic Year*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari segi materi materi, konstruksi dan bahasa sebagian besar butir soal berkategori baik (66%). Dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh soal sebagian besar berkategori sedang (68%).

- (36) Borualogo, Kusdiyati, Susandari, & Sirodj (2017) dari Universitas Islam Bandung melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Item Soal UTS Pedologi Semester Ganjil 2015-2016*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai validitas dan reliabilitas tergolong rendah, tingkat kesukaran berkategori terlalu mudah, daya beda soal dan efektivitas pengecoh masih belum berfungsi.
- (37) Pratiwiningtyas, Susilaningsih & Sudana (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji kelayakan, instrumen penilaian yang dikembangkan berada pada kategori layak dengan prosentase 83,33% serta kualitas butir juga dinyatakan memenuhi persyaratan karena indeks tingkat kesukaran berada pada kisaran 0,3-0,7 dan indeks daya beda $\geq 0,40$.
- (38) Ningsih, Marpaung & Yolida (2018) dari Universitas Lampung melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Soal Ujian Nasional Biologi Sekolah Menengah Atas*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hampir semua soal UN bertipe HOTS dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Karakteristik soal berpikir kritis sebesar 85% dan karakteristik soal pemecahan masalah sebesar 22,5%.
- (39) Wahidah, Saptono & Wiyanto (2018) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *The Development of Three Tier Multiple Choice Test to Explore Junior High School Students' Scientific Literacy Misconceptions*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa butir

soal reliable dan valid dengan nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, tingkat kesukaran soal berkategori sedang dan daya beda soal diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang pernah dilakukan terdahulu. Persamaannya terletak pada pembahasan permasalahan mengenai analisis butir soal yang mencakup uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian, sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian serta mata pelajarannya. Penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada analisis butir soal dengan menggunakan program Anates V4 dan dilengkapi dengan data-data pendukung melalui wawancara.

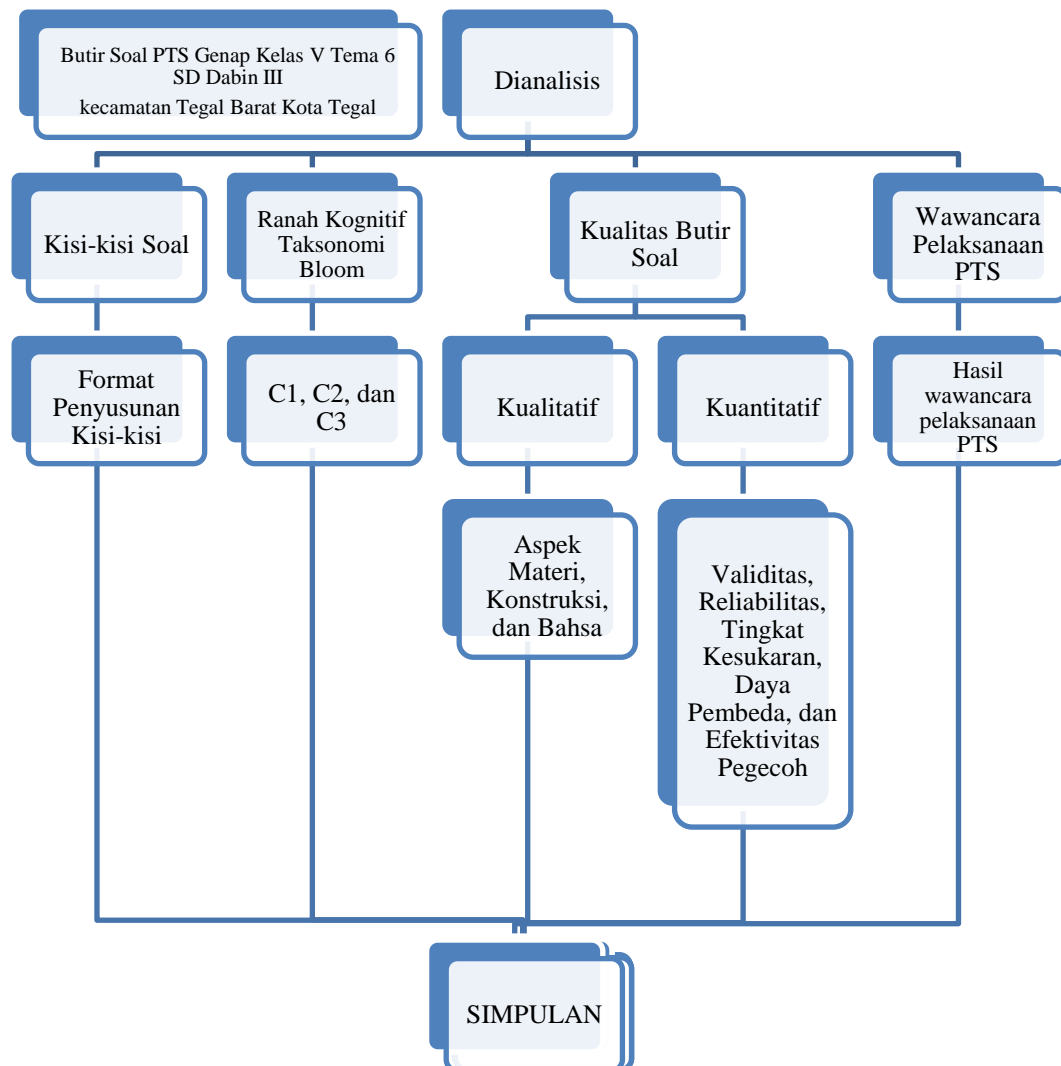
2.3 Kerangka Berpikir

Evaluasi dalam bidang pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan benar dan hati-hati, agar mampu memberikan data/informasi yang sesuai. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan, karena untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya kegiatan evaluasi, diperlukan alat evaluasi dalam hal ini tes yang berkualitas, agar mampu mengukur kemampuan peserta didik dengan sebaik mungkin. Tes merupakan salah satu alat evaluasi dalam ranah kognitif. Untuk menentukan kualitas suatu tes, diperlukan analisis butir soal.

Soal yang bermutu yaitu soal yang dapat memberi informasi akurat sesuai dengan tujuannya, sehingga dapat menentukan peserta didik yang telah menguasai materi dan yang belum. Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan

yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Analisis butir soal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif dilakukan untuk menentukan data yang bersifat kualitatif, yaitu analisis kisi-kisi soal PTS (disesuaikan dengan pedoman yang berlaku), Analisis aspek materi (seperti soal harus sesuai indikator, kompetensi, dan jenjang jenis kelas), konstruksi (seperti gambar jelas, pokok soal jelas, dan nada pedoman penskoran), bahasa (seperti bahasa komunikatif, bahasa baku, dan tidak menggunakan kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda), distribusi jenjang ranah kognitif (mencari persebaran jenjang C1, C2, dan C3 yang terdapat pada soal PTS), serta analisis hasil wawancara pelaksanaan Penilaian Tengah Semester genap (didapatkan dari wawancara dengan guru kelas V Dabin III Kecamatan Tegal Barat. Analisis secara kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang bersifat empirik, yaitu pada aspek validitas (signifikan/valid $\geq 0,482$), reliabilitas (reliabel $\geq 0,70$), tingkat kesukaran (antara 0,31-0,70), daya pembeda (baik sekali antara 0,71-1,00), dan efektivitas pengecoh (min dipilih 5% oleh peserta tes).

Berikut bagan yang menggambarkan kegiatan analisis pada butir soal Penilaian Tengah Semester genap tema 6 tahap 2 tahun ajaran 2018/2019 SD Dabin 3 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dalam penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Simpulan diperoleh dari kajian teori yang didukung dengan hasil analisis dan mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Simpulan penelitian ini yaitu:

- (1) Hasil analisis kisi-kisi soal yang digunakan dalam soal PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 belum mencantumkan tingkat kesukaran soal. Oleh karena itu, kisi-kisi soal PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 perlu diperbaiki sesuai dengan format kisi-kisi soal yang benar.
- (2) Distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur pada soal pilihan ganda PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019

yaitu terdapat 8 (53%) soal berjenjang mengingat (C1), 4 (27%) soal berjenjang memahami (C2), dan 3 (20%) soal berjenjang menerapkan (C3). Distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur pada soal uraian PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 yaitu terdapat 3 (50%) soal berjenjang mengingat (C1), dan 3 (50%) soal berjenjang memahami (C2), dan tidak ada soal berjenjang menerapkan (C3). Dapat disimpulkan bahwa untuk persebaran jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom belum merata karena pada soal uraian, jenjang C3 belum dimunculkan.

- (3) Kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berkategori “sangat tinggi”, sehingga soal layak diujikan.
- (4) Kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian pada PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.
 - 1) Kualitas soal pilihan ganda PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019

ditinjau dari aspek validitas, yaitu terdapat 1 soal berkategori “signifikan” dan 14 soal berkategori “tidak signifikan”. Pada aspek reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,47 dengan kriteria “rendah”, karena kurang dari batas reliabilitas (0,70). Ditinjau dari aspek tingkat kesukaran, yaitu terdapat 4 (27%) soal berkategori “sangat mudah”, 2 (13%) soal berkategori “mudah”, 7 (47%) soal berkategori “sedang”, dan 2 (13%) soal berkategori “sukar”. Ditinjau dari aspek daya pembeda, yaitu terdapat 4 (27%) soal berkategori “jelek”, 6 (40%) soal berkategori “cukup”, 5 (33%) soal berkategori “baik”, dan tidak terdapat soal berkategori “baik sekali” dan “tidak baik”. Ditinjau dari aspek efektivitas pengecoh, yaitu 2019 terdapat 5 soal berkategori efektif (33%) dan 10 soal berkategori tidak efektif (67%). Dapat disimpulkan bahwa untuk soal pilihan ganda validitas soal tidak valid, reliabilitas soal cukup reliabel, tingkat kesukaran soal sedang, daya pembeda soal cukup, dan efektivitas pengecoh tidak baik.

- 2) Kualitas soal uraian PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek validitas, yaitu terdapat 2 soal berkategori “sangat signifikan”, 2 soal berkategori “signifikan”, dan 2 soal berkategori “tidak signifikan”. Pada aspek reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,80 dengan kriteria “tinggi”. Ditinjau dari aspek

tingkat kesukaran, yaitu terdapat sebanyak 2 (33%) soal berkategori “sedang”, 4 (67%) soal berkategori “mudah”, dan tidak ada soal berkategori “sukar”. Ditinjau dari aspek daya pembeda, yaitu 2 (33%) soal berkategori “cukup”, 2 (33%) soal berkategori “baik”, 2 (20%) soal berkategori “baik sekali”, dan tidak terdapat soal berkategori “jelek”, atau “tidak baik”. Dapat disimpulkan bahwa untuk soal uraian validitas soal dikatakan valid, reliabilitas soal sangat reliabel, tingkat kesukaran soal mudah, dan daya pembeda soal baik.

- (5) Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa penyebab yang memengaruhi pelaksanaannya. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan penyebab pelaksanaan tes cukup baik:

- 1) Suasana lingkungan sekitar sebagian besar sekolah yang bising, karena letaknya yang dekat dengan jalan raya dan suasana kelas yang kadang berisik, karena terkadang kelas rendah sudah memasuki jam istirahat ketika kelas V masih mengerjakan soal PTS.
- 2) Posisi tempat duduk yang terlalu dekat memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan teman. Pendapat para informan mengenai posisi tempat duduk yang berdekatan, karena di

beberapa sekolah masih menggunakan satu meja untuk dua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan soal PTS. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PTS genap kelas V tema 6 (Panas dan Perpindahannya) tahap 2 (muatan pelajaran IPA, IPS, dan SBdP) SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019, sudah baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya SD Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran tentang langkah-langkah analisis butir soal menggunakan program komputer Anates V4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kisi-kisi soal masih terdapat kekurangan yaitu belum terdapat tingkat kesukaran dari soal yang telah disusun sehingga peneliti menyarankan dalam penyusunan kisi-kisi soal sebaiknya memerhatikan pedoman penyusunan kisi-kisi soal yang benar, sehingga memudahkan dalam penyusunan soal tes. Hasil analisis soal secara kualitatif menunjukkan bahwa soal berkategori sangat tinggi dari segi materi, konstruksi dan bahasanya

sehingga peneliti menyarankan sebaiknya soal diujicobakan terlebih dahulu kepada peserta didik yang memiliki karakteristik yang sama dengan peserta yang akan menggunakan tes tersebut. Hal ini dilakukan agar diperoleh butir soal yang berkualitas. Dari analisis menggunakan program Anates V4 menunjukkan bahwa validitas soal hanya 1 soal yang valid, reliabilitas soal cukup reliabel, tingkat kesukaran soal sebagian besar mudah, daya pembeda cukup, dan efektivitas pengecohnya tidak efektif sehingga peneliti menyarankan perlu ada sosialisasi tentang cara serta teknik analisis butir soal kepada para guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), agar semakin banyak guru yang menguasai teknik-teknik tersebut, sehingga soal yang dihasilkan akan berkualitas. Dari hasil analisis jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal PTS didapatkan hasil bahwa persebaran jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom belum merata sehingga peneliti menyarankan sebaiknya komposisi distribusi jenjang ranah kognitif disesuaikan dengan tingkat sekolah.

- (2) Pihak sekolah diharapkan lebih giat melakukan sosialisasi berkaitan dengan cara penyusunan kisi-kisi soal dan butir soal, serta teknik analisis butir soal kepada guru, agar semakin banyak guru yang menguasai teknik-teknik tersebut, sehingga soal yang dihasilkan lebih berkualitas.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya, dengan objek dan cara yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpusari, M. (2014). Analisis Butir Soal Konsep Dasar IPA 1 melalui Penggunaan Program Komputer Anates Versi 4.0 For Windows. *Jurnal Primary*, 3 (2): 109. Tersedia di <https://www.google.com/search?q=analisis+butir+soal+konsep+dasar+ipa+pdf&oq=analisis+butir+soal+konsep+dasar+ipa+pdf&sourceid=chrome&ie=UTF-8#> (diakses pada 2 Desember 2018)
- Alqodari, S. (2014). Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IVB dengan Program Anates Versi 4 di MI Yaspuri Malang. *Skripsi*. Diunduh dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/7600/1/10140077.pdf>. (diakses pada 2 Desember 2018)
- Amelia, M. A. (2016). Analisis Soal Tes Hasil Belajar High Order Thinking Skills (HOTS) Matematika Materi Pecahan untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 20(2): 123-131. Diunduh dari <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/download/869/685> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Anggraeni, D. S. (2016). Analisis Kualitas dan Nilai Karakter Butir Soal Ulangan Akhir Semester Kelas VII MTs NU Ungaran. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 5(1): 28-32. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/download/10436/6618> (diakses pada 21 Juli 2019)
- Arifin, Z. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arif, M. (2014). Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1): 1-9. Diunduh dari <http://journal.trunojoyo.ac.id/edutic/article/download/398/371> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Arikunto, S. 2013a. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2013b. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aripin, I. 2016. Modul Workshop dan Evaluasi Manual, Excell, TAP, Anates, dan SPSS. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tersedia di https://www.academia.edu/25788262/Modul_Evaluasi_Pembelajaran?auto=download (diakses pada 27 April 2019)

- Azwar, S. 2018. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, I. & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Bernasela. (2014). *An Analysis on English Summative Test Items*. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/4867/4960> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Borualogo, I. S., Kusdiyati, S., Susandari, & Sirodj, D. A. N. (2017). Analisis Item Soal UTS Pedologi Semester Ganjil 2015-2016. *Journal of Psychological Research*, 3(1): 46-57. Diunduh dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/schema/article/download/1808/1761> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Charismana, D. S. & Aman. (2016). Analisis Kualitas Tes Ujian Akhir Semester PPKN SMP di Kabupaten Kudus. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1): 1-9. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jep/article/view/2140> (diakses pada 5 Desember 2018)
- Ciptaningrum, D. (2014). An Item Analysis of English Summative on Difficulty Level and Discriminating Power. *Skripsi*. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25421/3/DWI%20CIPTA%20NINGRUM-FITK.pdf> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Depdiknas. 2008. *Panduan Penulisan Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di <http://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com/> (diakses pada 4 Maret 2019)
- Depdiknas. 2010. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di <http://smp3bonang.files.wordpress.com/> (diakses pada 4 Maret 2019)
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gregory, J. R. 2013. *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip, dan Aplikasi Edisi Keenam Jilid I*. Penerjemah Amitya Kumara dan Mikael Seno. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, S. & Elvira, M. (2016). Karakteristik Butir Soal Ujian Semester dan Kemampuan Siswa SMA di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 58-68. Tersedia di <https://eprints.uny.ac.id/35649/> (diakses pada 20 Februari 2019)

- Halik, A. S. 2017. Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Matematika pada Tahun Ajaran 2015/2016 SMP Negeri 36 Makassar. *Skripsi*. Diunduh dari http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7957/1/SKRIPSI%20ANDI%20SURAHMA%20HALIK_opt.pdf. (diakses pada 20 Februari 2019)
- Hendrayani, E. K. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Tahun Ajaran 2015/2016. <https://lib.unnes.ac.id/28299/1/1401412594.pdf>. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang (diakses 10 Desember 2018)
- Herlambang, B. K. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Kelas VII Semester Genap SMP N 2 Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Tersedia di <https://eprints.uny.ac.id/26965/1/SKRIPSI%20BIMA%20KARTIKA%20HERLAMBAANG.pdf>. (diakses 2 Desember 2018)
- Indrawati, S. N. (2015). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/20066/1/Skripsi%20Full%20Analisis%20Butir%20Soal.pdf>. (diakses 21 Februari 2019)
- Jihad, A. & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Kostania, Gita. 2016. Pedoman Penyusunan Soal Pilihan Ganda (Untuk Soal Tes Tertulis). Online. Tersedia di https://www.academia.edu/23212645/pedoman_penyusunan_soal_pilihan_ganda_untuk_soal_tes_tertulis (diakses pada 1 Agustus 2019]
- Kurniawan, T. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1): 1-6. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/download/7488/5322> (diakses pada 21 Juli 2019)
- Kusnani, Muldayanti, N. D., & Rahayu, H. M. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sungai Raya Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Biologi Education*, 3 (2): 47. Tersedia di <http://repository.unmuhpnk.ac.id/524/> (diakses pada 2 Desember 2018)

- Kuswana, W. S. 2014. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahanani. (2015). Analisis Soal International Competitions and Assessments for Schools (ICAS) dengan Menggunakan Metode Item Response Theory (IRT) dan Classical Test Theory (CTT). *Skripsi*. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/23622/1/4401408104.pdf> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munadliroh, S. (2015). *Items Analysis on the Score of the English Summative Test*. *Skripsi*. Diunduh dari http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/314/1/Siti%20Munadliroh_11310142.pdf (diakses pada 14 Juli 2019)
- Muzayanah, U. (2015). Kualitas Butir Soal PAI pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional. *Jurnal SMART*, 1(1): 125-135. Diunduh dari <https://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart/article/download/234/146> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Ningsih, D. L., Marpaung, R. R. T., & Yolida, B. (2018). Analisis Soal Ujian Nasional Biologi Sekolah Menengah Atas. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/viewFile/16954/pdf> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Nugraha, W., Harini & Sudarno. (2017). Analisis Butir Soal Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Kaitannya dengan Aspek Kognitif *Taxonomy Bloom*. *Jurnal*. Tersedia di <https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/download/16872/13604> (diakses 21 Februari 2019)
- Nurandari, D. A., Setiawan, T. B., & Kristiana, A. I. (2015). Analisis Deskriptif Soal Matematika pada Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru SMA/SMK Tahun Ajaran 2012/2013 dan 2013/2014 Kabupaten Jember. *Kadikma*, 6(2): 131-146. Diunduh dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/download/1991/1602/> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Nurinda, S., Rudyatmi, E., & Ridlo, S. (2014). Analisis Butir Soal Olimpiade Biologi SMA Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2013. *Unnes Journal of Biology Education*, 3(1): 77-84. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/0e06e258-71e7-4387-a9e8-1bb264425565> (diakses pada 21 Juli 2019)

- Nurjanah & Marlianingsih, N. (2015). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1): 69-78. Diunduh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/377/359> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Nurliyanto, D. (2015). Test Item Analysis of the Final Examination Economic Subject in Grade XII IPS SMA Negeri Banyumas Academic Year 2014/2015. *Skripsi*. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/25211/1/15.%20FULL%20SKRIPSI.pdf> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Oktanin, W. S., & Sukirno. (2015). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13 (1): 40. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/5183> (diakses pada 2 Desember 2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Tersedia di <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud53-2015Penilaian%20HasilBelajarDikdasmen.pdf> (diakses pada 02 Juli 2019)
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Tersedia di <http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/> (diakses 20 Desember 2018)
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, N. 2017. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pratiwiningtyas, B. N., Susilaningsih, E., & Sudana, I. M. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1): 1-9. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/download/16199/8484> (diakses pada 21 Juli 2019)
- Raharja, N. S. (2014). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah Produktif Pemasaran Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 9 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3): 564-569. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/676bbe48-f75b-4d6e-aecc-a225ca1609d1> (diakses pada 21 Juli 2019)

- Rahayu, R., & Djazari, M. (2016). Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(1): 85-94. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/11370/8293> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Rahmasari, D. & Ismiyati. (2016). Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1): 317-330. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/94c2e706-691d-4daf-b064-a03b98fcc980> (diakses pada 21 Juli 2019)
- Sari, A. Y. (2017). Item Analysis of English Mid-Term Test Items for the Second Semester of the Seventh Grade Students of SMP Negeri 2 Wonosari in the 2015/2016 Academic Year. *Thesis*. Diunduh dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/662/1/29.%20Anis%20Yunita%20Sari.pdf> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Sari, L. & Kardoyo. (2016). Analisis Kualitas Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2): 480-494. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/103f8c94-2084-4efb-8d1c-11560739f507> (diakses pada 21 Juli 2019)
- Septiana, N. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X dan XI pada MAN Sampit. *Jurnal EduSains IAIN Palangkaraya*, 4 (2): 118. Tersedia di <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/edusains/article/view/514> (diakses pada 21 Februari 2019)
- Setyawarno, D. (2016). Penggunaan Aplikasi Software Iteman (Item and Test Analysis) untuk Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Teori Tes Klasik. Diunduh dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jifp/article/download/866/728/> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Shobirin, M. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Solehah, R. (2015). Analisis Butir Soal Tes UTS Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/23142/1/2701409042.pdf>. Semarang: Universitas Negeri Semarang (diakses pada 26 Desember 2018)
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Sudjana, N. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Ramaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Y. E. (2017). Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 142-152. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/10725> (diakses pada 19 Desember 2018)
- Susanto, H., Rinaldi, A., & Novalia. (2015). Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Diunduh dari https://www.academia.edu/24791954/ANALISIS_BUTIR_SOAL_MENGGUNAKAN_SOFTWARE_ANATESS?auto=download (diakses pada 14 Juli 2019)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia di <http://riau.kemenag.go.id/file/file-produghukum/fcpt1328331919.pdf> (diakses 19 Desember 2018)
- Utami, I. (2016). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Diunduh dari https://repository.usd.ac.id/3228/2/121134175_full.pdf (diakses pada 14 Juli 2019)
- Wahidah, N., Saptono, S., & Wiyanto. (2018). The Development of Three Tier Multiple Choice Test to Explore Junior High School Students' Scientific Literacy Misconceptions. *Journal of Innovative Science Education*, 7(2): 434-442. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/download/27927/12238> (diakses pada 14 Juli 2019)
- Wangid, M.N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N.L.R. (2017). *The Evaluation of Authentic Assesment Implementation of Curriculum 2013 in Elementary School*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 104-115. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/15779> (diakses pada 19 Desember 2018)
- Widoyoko. E. P. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Wikrama, I.N. 2015. *Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar*. Online. Available at <http://karya-wikrama.blogspot.com/2015/04/validitas-dan-reliabilitas-tes-hasil.html> (diakses 20 Januari 2019)
- Yani, A. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta
- Yustika, A., Susatyo, E. B., & Nuswowati, M. (2014). Uji Kriteria Instrumen Penilaian Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2): 1330-1339. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/download/4438/3802> (diakses pada 21 Juli 2019)